

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DASAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI
NIM. 1817405112**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Luthfiyah Retno Pangesti

NIM : 1817405112

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkann dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,



Isna Luthfiyah Retno Pangesti
NIM. 1817405112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DASAR**

Yang disusun oleh: Isna Luthfiyah Retno Pangesti, NIM: 1817405112, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 15 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

K.R.T. Dimas Indianto S, M.Pd.I
NIP.

Penguji Utama,

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Isna Luthfiyah Retno Pangesti
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Isna Luthfiyah Retno Pangesti
NIM : 1817405112
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata"

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN DASAR

Isna Luthfiyah Retno Pangesti
1817405112

ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini, telah banyak terjadi kasus yang menimbulkan munculnya citra yang kurang baik pada karakter penerus bangsa ini. Oleh karena itu salah satu solusi dari permasalahan ini adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada anak-anak sejak dini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai hal dan dimana saja, bisa di terapkan di lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan juga lingkungan masyarakat. Untuk dapat memberikan pendidikan karakter pun bisa diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah novel. Selain digunakan sebagai bahan bacaan dan hiburan dikala waktu luang, novel juga dapat memberikan banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat di ambil oleh para pembaca. Salah satunya adalah novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Penulis memilih Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata sebagai obyek penelitian karena novel ini mengandung cerita terkait perjuangan dan tekad seorang anak dalam meraih pendidikan yang setinggi-tingginya sehingga dapat digunakan sebagai teladan dalam memberikan gambaran nilai-nilai pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan sumber data sekunder berupa buku-buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Dalam metode analisis data, penelitian ini menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi ada diantaranya: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Yang mana nilai tersebut tentunya memiliki relevansi dengan pendidikan dasar. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 nilai pendidikan karakter yang masuk dalam program penguatan pendidikan karakter versi Kemendikbud.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel Sang Pemimpi, Pendidikan Dasar

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION
IN ANDREA HIRATA'S SANG PEMIMPI NOVEL
AND RELEVANCE TO BASIC EDUCATION**

Isna Luthfiyah Retno Pangesti
1817405112

ABSTRACT

In this day and age, there have been many cases that have led to the emergence of an unfavorable image on the character of the nation's successor. Therefore, one solution to this problem is to instill character education in children from an early age. The character education can be done through various things and anywhere, can be applied in the school environment, home environment and also the community environment. To be able to provide character education can be obtained from various sources, one of which is the novel. Besides being used as reading material and entertainment in spare time, novels can also provide a lot of educational value that can be taken by readers. One of them is the novel Sang Pemimpi by Andrea Hirata. The purpose of this research is to find out, describe and analyze the values of character education in Andrea Hirata's Sang Pemimpi Novel. The author chose the novel Sang Pe dreamer by Andrea Hirata as the object of research because this novel contains a story related to the struggle and determination of a child in achieving the highest education so that it can be used as an example in providing an overview of the values of character education.

This research is a library research. Sources of data used in this study consisted of primary data sources in the form of the novel Sang Pe dreamer by Andrea Hirata and secondary data sources in the form of books, articles, and other sources related to this research. After the data is collected then data analysis is carried out. In the data analysis method, this research uses the content analysis method.

Based on the research that has been carried out, it is found that the character values contained in the novel Sang Pe dreamer include: Religious, Nationalist, Independent, Mutual Cooperation, and Integrity. Which value certainly has relevance to basic education. Based on the results of the analysis, there are 5 values of character education that are included in the Ministry of Education and Culture's version of the character education strengthening program.

Keywords: *Character Education Value, The Dreamer's Novel, Basic Education.*

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian ialah orang yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Bukhari)¹



¹ Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu, *al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*, (Jakarta: al-Kautsar, 2008), hlm. 146.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah Yang Maha Pemurah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai rintangan. Skripsi ini sebagai suatu hasil karya yang sederhana saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta.

Bapak Parno dan Ibu Darini

Segala dukungan, do'a, serta motivasi baik secara moral maupun material sehingga saya dapat menjalani hidup ini dengan semangat dalam menggapai impian satu per satu

Untuk Saudara ku

Eka Maulani Werdiningrum, Hendra Budi Santosa, Khanif Gamma Sadewo dan semua saudara serta keluarga ku yang selalu memberikan motivasi dengan senyum dan tawanya sehingga saya memperoleh banyak pelajaran dari kehidupan.

Teruntuk sahabat-sahabat ku

Rizqie, Merna, Anin, Jihan, Bila, Atun, Anis, dan Badingatu yang selalu memberikan motivasi serta ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, memapahku dikala aku terjatuh dan dalam keputusasaan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dalam upaya penyusunan skripsi ini, tentunya tak terlepas dari bantuan, partisipasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Penasehat Akademik PGMI C angkatan tahun 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Seluruh teman-teman dan keluarga besar PGMI C Angkatan 2018.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik mahasiswa, pendidik, ataupun masyarakat umum. Aamiin.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Penulis



Isna Luthfiyah Retno Pangesti
NIM. 1817405112



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL	
A. Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter	21
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	22
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	26
5. Faktor yang dapat Mempengaruhi Pendidikan Karakter	27
B. Struktur Novel	30
1. Pengertian Novel	30
2. Ciri-Ciri Novel	31
3. Fungsi Novel	32

4. Unsur-Unsur dalam Novel.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA	
A. Potret Novel Sang Pemimpi	38
B. Biografi Andrea Hirata	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata	51
1. Nilai Karakter Religius.....	51
2. Nilai Karakter Nasionalis	52
3. Nilai Karakter Mandiri	55
4. Nilai Karakter Gotong Royong	60
5. Nilai Karakter Integritas.....	62
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dengan Pendidikan Dasar	64
1. Pengembangan Nilai Karakter Religius	64
2. Pengembangan Nilai Karakter Nasionalis.....	65
3. Pengembangan Nilai Karakter Mandiri.....	66
4. Pengembangan Nilai Karakter Gotong Royong	66
5. Pengembangan Nilai Karakter Integritas	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Penelitian Literatur
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Sertifikat PBAK
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Bukti Cek Turnitin
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui bahwasannya kondisi pendidikan di Indonesia saat ini dianggap kurang efektif, karena pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan membentuk peserta didik yang cerdas akan tetapi kemampuan, kemandirian serta *output* nya dipertanyakan. Salah satu *output* yang dimaksud di sini adalah diri atau karakter dari peserta didik, yang mana saat ini mengalami kemerosotan cara berpikir dan bertindak. Karena sesungguhnya cara berpikir dan bertindak seseorang itu didasarkan pada sikap atau karakternya, sehingga dipandang sangat perlu, adanya pendidikan yang lebih difokuskan pada pendidikan karakter. Berbicara terkait pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik, sebelumnya perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang mana pendidikan pun terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pendidikan dalam arti luas berarti semua perbuatan atau usaha yang dilakukan untuk menyalurkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sedangkan jika dilihat dari arti sempit maka pendidikan dapat diartikan sebagai sekolah atau pengajaran.² Dengan adanya pendidikan maka mutu sumber daya manusia di Indonesia dapat terpenuhi. Terlebih jika pendidikan di Indonesia lebih difokuskan kepada pembentukan karakter peserta didiknya, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan hal yang benar dan yang salah, tetapi dalam pendidikan karakter nantinya akan ditanamkan kebiasaan untuk melakukan suatu hal yang baik agar peserta didik dapat merasakan manfaat dari kebiasaan baik yang telah dilakukannya.

² Arbangi, *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 46.

Sedangkan karakter seringkali diartikan sebagai suatu hal yang telah dimiliki oleh seseorang sejak ia lahir, karena karakter merupakan hal mendasar yang melekat pada diri manusia dan juga karakter disebut sebagai suatu pembeda antara manusia dengan makhluk yang lainnya. Orang yang memiliki karakter kuat maka ia akan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkannya. Dan juga sebaliknya dimana ada seseorang yang memiliki karakter yang lemah maka akan lebih lambat untuk bergerak serta tidak dapat menarik orang lain untuk melakukan kerjasama dengan dirinya. Jadi, karakter merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh individu. Seseorang dikatakan berkarakter itu apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.³

Sedangkan menurut Suyatno karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang mana akhirnya menjadi ciri khas bagi setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam hidup bermasyarakat.⁴ Menurut Mounier yang mengartikan karakter sebagai dua hal yang berbeda, yakni yang *pertama* ia mengartikan bahwa karakter merupakan suatu hal yang telah diberikan begitu saja atau suatu hal yang telah ada dari sananya atau suatu pemberian. Dan yang *kedua* ia mengartikan bahwa karakter merupakan suatu kondisi yang mana seorang individu itu dapat menguasainya atau disebut sebagai sebuah proses yang dikehendaki oleh diri seseorang.⁵ Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diambil pengertian bahwa karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang baik dari dalam diri nya ataupun melalui proses pembentukan, sehingga dapat menjadi pendorong dan penggerak dalam dirinya serta dapat menjadi pembeda dari yang lainnya.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 16.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

⁵ Arbangi, *Pendidikan Karakter*, hlm. 38.

Pendidikan karakter dipandang sangat perlu karena didalamnya terdapat nilai komunikasi, edukasi dan religius yang tentunya dibutuhkan oleh setiap orang karena mengingat bahwa kecerdasan kognitif saja belum menjamin keberhasilan seseorang. Maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang ada di sekolah untuk mengarahkan pengembangan perilaku, potensi dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran itu dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan juga non formal. Lembaga pendidikan formal di Indonesia yakni sekolah. Dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik maka ketepatan dalam memilih metode pembelajaran dirasa sangat perlu agar dapat memberikan pemahaman serta pengalaman yang mendalam kepada peserta didik. Sehingga guru harus memiliki kemampuan intelektual, serta nilai-nilai yang nantinya akan dituangkan kepada peserta didik. Sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran tentu tidak kalah penting. Pada masa sekarang ini sumber belajar bisa bersumber dan diakses dari mana saja dan kapan saja.

Salah satu sumber atau bahan ajar yang diambil disini adalah novel. Novel merupakan suatu karya sastra yang biasanya berbentuk buku dan berisi tentang cerita kehidupan serta memiliki nilai-nilai norma diantaranya nilai sosial, kultural, etnik, spirit dan yang lainnya.⁶ Novel juga disebut sebagai cerita panjang yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan ini sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan sehingga dapat dijadikan salah satu variasi dari sumber belajar. Dalam penelitian ini akandi bahas mengenai sumber belajar berupa novel yang berjudul Sang Pemimpi. Alasan utama peneliti memilih novel Sang Pemimpi sebagai bahan atau objek yang di teliti adalah karena dari sisi judulnya yang menarik, karena dalam hidup ini kita tidak boleh terlepas dari mimpi-mimpi yang harus kita gapai agar

⁶ Supriyantini, "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim-Piatu karya Sintha Rosse", *Jurnal Pujangga*, Vol. 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 53.

bersemangat dalam menjalani hidup dan juga karena novel ini di asumsikan memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Novel Sang Pemimpi merupakan salah satu karya dari Andrea Hirata yang menceritakan kisah persahabatan dan perjuangan tiga anak laki-laki yang berasal dari pulau Belitung. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai impiannya.⁷ Hal tersebut tentunya menjadi salah satu sumber ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini yang mana nilai-nilai pendidikan karakter sangat diperlukan untuk diterapkan sejak dini yakni pada tingkatan pendidikan dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana nilai Pendidikan Karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, sehingga skripsi ini berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar”**.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas lebih lanjut terkait penelitian ini, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang nantinya digunakan dalam judul penelitian ini dengan tujuan agar tidak terjadi salah faham dalam memahami permasalahan yang dibahas, oleh karenanya peneliti akan menegaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai muatan yang terkandung dalam suatu objek, baik itu barang ataupun perbuatan yang mana artinya setiap sesuatu pasti mempunyai nilai. Nilai juga merupakan suatu

⁷ Lusy Tri Lestari, dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi dan Pembelajarannya di SMA”, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*, Februari 2018, hlm. 3.

kebutuhan yang melekat dan sangat berarti bagi kehidupan manusia.⁸ Secara sederhana nilai dapat dikatakan sebagai sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang yang juga menjadi perhatiannya.

Pada umumnya pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar dapat sesuai dengan nilai atau norma yang terdapat di dalam masyarakat⁹ karena pendidikan berjalan seiring dengan berputarnya kehidupan manusia. Menurut Muchlas dan Hariyanto yang dikutip dalam buku Abu Dharin yang mengartikan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya.¹⁰ Oleh karenanya dalam melakukan penanaman pendidikan karakter diperlukan proses, contoh dan pembiasaan kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari nilai pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dan juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan serta mewujudkan kebaikan yang telah ditanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kemendikbud nilai karakter yang perlu untuk dikembangkan untuk dapat membentuk keseimbangan dalam diri seorang manusia itu ada lima, diantaranya yakni:

- a. Religius, sikap ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya baik itu dalam bersikap dan berperilaku terhadap sekitarnya.

⁸ Mardiah Abbas, "al-Hikmah", *Jurnal Theasofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 94.

⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 17.

¹⁰ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hlm. 34.

- b. Nasionalis, sikap ini merupakan gambaran manusia dalam menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri. Dan yang termasuk dalam nilai nasionalis ini meliputi: demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.
 - c. Mandiri merupakan sikap seseorang yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Nilai mandiri ini meliputi: disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.
 - d. Gotong Royong ini artinya seseorang yang memiliki sikap mau bekerja sama dengan baik dan memiliki prinsip bahwa suatu tujuan akan lebih cepat tercapai jika dikerjakan bersama. Nilai gotong royong ini meliputi: peduli sosial, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai.
 - e. Integritas, sikap dimana seseorang dapat menyeimbangkan antara perkataan, perbuatan dan pikirannya. Nilai integritas ini meliputi: jujur, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.¹¹
3. Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

Novel Sang Pemimpi merupakan novel ke-2 Trilogi Laskar Pelangi karya dari Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng Pustaka pada bulan Februari 2020. Perjuangan tiga anak laki-laki yang bersahabat mereka bernama Ikal, Arai dan Bron yang memiliki semangat tinggi dalam menggapai impiannya. Mereka berasal dari suatu pulau yang kaya akan timah di Sumatera yakni pulau Belitung. Mereka berasal dari orang tua yang tidak mengenyam pendidikan, tetapi dengan demikian mereka memiliki semangat yang tinggi untuk bersekolah, berprestasi dan mengejar cita-cita yang mereka inginkan yakni mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya.

Novel Sang Pemimpi ini merupakan novel yang mengandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter dan dirasa sangat tepat untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena novel ini bercerita tentang

¹¹ Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 8.

perjuangan generasi muda dalam menggapai prestasi dan pendidikan yang setinggi-tingginya. Yang pada akhirnya hal tersebut bisa mereka capai melalui berbagai cara dan perjuangan seperti yang ada pada bagian akhir novel ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan memahami serta mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti maka dapat memberikan wawasan yang cukup mendalam terkait nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.
- 2) Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta rujukan bagi peneliti yang memiliki fokus penelitian pada nilai pendidikan karakter.
- 3) Bagi masyarakat umum maka dapat menambah wawasan keilmuan yang luas mengenai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dikalangan masyarakat.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa kajian pustaka yang memiliki hubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi Bayu Cahyo Rahtomo yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah” dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dalam Novel *Amelia* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya ada nilai religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, demokratis, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, cinta tanah air, dan komunikatif. Dari beberapa nilai pendidikan yang ditemukan dalam novel *Amelia* tersebut, maka memiliki relevansi dalam membentuk karakter peserta didik usia MI.¹² Persamaan penelitian saudara Bayu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter, penggunaan jenis penelitian pun sama yakni dengan penelitian kepustakaan dengan menggunakan novel sebagai bahan kajiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data primer yang digunakan oleh Bayu yakni novel *Amelia* karya Tere Liye dan sumber data primer yang digunakan penelitian ini yakni novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bayu lebih memfokuskan pada beberapa nilai Pendidikan karakter dan relevansinya pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan disini adalah lebih memfokuskan pada 5 nilai penguatan

¹² Bayu Cahyo Rahtomo, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Amelia* Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah,” *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pendidikan karakter diantaranya ada religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Kedua, skripsi Dwi Asih Rahmawati yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) *di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA” dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya ada nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter yang hubungannya dengan sesama, nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan dan nilai karakter yang hubungannya dengan rasa nasionalisme. Dengan hasil analisis saudara Dwi maka didapatkan 22 nilai karakter yang mana nilai-nilai tersebut relevan dengan materi PAI di SMA.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter, jenis penelitiannya pun sama yakni penelitian kepustakaan serta penggunaan metodenya yakni dengan menggunakan *content analysis*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data primer yang digunakan pada penelitian saudara Dwi adalah Kumpulan Cerita Pendek *di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian saudara Dwi lebih memfokuskan pada analisis 22 nilai pendidikan karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek *di Atas Sajadah Cinta* yang relevan dengan materi PAI di SMA sedangkan pada penelitian yang dilakukan disini lebih memfokuskan pada 5 nilai penguatan pendidikan karakter, diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

¹³ Dwi Asih Rahmawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) *di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA,” *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Ketiga, skripsi Retno Sulistiowati yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI” dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2021. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa dalam Film Laskar Pelangi terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Kemendikbud, yakni religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, mandiri, semangat, rasa ingin tahu yang tinggi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut pun sesuai untuk diterapkan kepada anak usia MI karena banyaknya pengajaran dan juga pembelajaran yang dapat mengedukasi anak dari film tersebut.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Retno dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter, jenis penelitiannya pun sama yakni penelitian kepustakaan serta penggunaan metodenya yakni dengan menggunakan *content analysis*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data primer yang digunakan pada penelitian saudara Retno adalah Film Laskar Pelangi dan sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Dalam penelitian saudara Retno lebih memfokuskan pada pembagian 18 nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, sedangkan pada penelitian yang dilakukan disini lebih memfokuskan pada 5 nilai penguatan pendidikan karakter, diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

¹⁴ Retno Sulistiowati, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI,” *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁵ Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data sebagai bagian dari suatu proses penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang dalam prosesnya melakukan analisis data verbal dan juga menekankan pada data-data yang berupa kalimat deskriptif.¹⁶ Dari pengertian tersebut maka dengan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan penelitian yang beragam. Dalam hal ini, peneliti menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada karya sastra berupa novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu langkah yang dapat diterima oleh nalar manusia dan juga dapat diamati menggunakan panca indera manusia agar dapat menghasilkan data yang valid dan diharapkan dapat memecahkan suatu masalah yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *Library Research* atau penelitian pustaka, karena dalam penelitian ini mengangkat suatu novel yang berjudul “*Sang Pemimpi*” karya Andrea Hirata. Adapun yang dimaksud dengan *library research* atau penelitian pustaka yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam bahan referensi yang ada seperti buku, jurnal, artikel, catatan dan

¹⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 17.

lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁷ Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala hal yang dapat diambil dan juga digunakan dalam kepentingan terkait dengan penelitian. Dalam bukunya, Sugiyono menyatakan bahwa proses pengumpulan data bisa diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dan menggunakan berbagai data yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen, kamus, ensiklopedia dan lainnya sebagai penguat serta agar dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, yang dicetak pada Februari 2020 di Kota Yogyakarta, dan diterbitkan oleh Bentang Pustaka.¹⁸

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan sumber data sekunder ialah sumber data pendukung dan juga penguat yang berkaitan dengan suatu penelitian.¹⁹ Contoh dari sumber data sekunder diantaranya ada dokumen-dokumen terkait atau masukan dari orang lain yang sifatnya sebagai bahan pendukung keperluan data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ada jurnal, buku, dan juga sumber data

¹⁷ Milya Sari, "Penelitian Kepustakaan (Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA)", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 44.

¹⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2020).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 20.

lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan penguat referensi dengan tema yang peneliti pilih.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam suatu penelitian. Karena keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada sikap yang dikembangkan oleh sang peneliti, yakni: teliti, mendalam, terperinci dan juga lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.²⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dan juga karya-karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Yang dimaksud dengan teknik dokumentasi sendiri adalah suatu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui arsip-arsip termasuk juga buku tentang pendapat, dalil, teori, hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹

Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan melakukan analisis pada poin-poin penting yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh-tokoh yang ada pada novel tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena dirasa perlu sebagai bukti dan juga agar dapat melakukan analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Terkait dokumen yang digunakan dalam menunjang penelitian ini diantaranya:

- a. Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.
- b. Dokumen penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal dan dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan rujukan bagi peneliti.

²⁰ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 21.

²¹ Iryana dan Risky Kawasaty, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif", *Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 1, 2019), hlm. 11.

- c. Buku pendidikan karakter yang juga digunakan sebagai rujukan peneliti dalam menemukan nilai-nilai pendidikan karakter serta dapat memperkuat hasil penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dan Biklen merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengkoordinasikan data, memilahnya agar dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis* terhadap sebuah novel yang berjudul *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Penggunaan analisis isi pada penelitian ini menjadi sebuah metode untuk mempelajari dan juga menarik suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen. Teknik analisis isi yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan secara bertahap mulai dari menggali data dari sumber datanya, kemudian memberi tanda dan mencatat kalimat yang mengandung karakteristik tertentu dilanjutkan dengan memilah dan menyimpulkannya.²³ Hal ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengamatan yang bersumber dari catatan baik dalam bentuk buku, artikel dan yang lainnya.

Adapun langkah yang digunakan dalam melakukan analisis isi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Membaca keseluruhan isi novel *Sang Pemimpi*.
- b. Menentukan dan mencatat kutipan yang sesuai dengan tema penelitian.
- c. Melakukan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kutipan yang telah ditentukan.

²² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol .17, No. 33, 2018, hlm. 85.

²³ Danuri dan Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 227.

- d. Membuat kesimpulan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan petunjuk serta mempermudah penulisan penelitian terkait pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam penelitian ini, maka penulis menyusunnya dengan sistematika pembahasan. Yang nantinya penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, inti dan akhir.

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Selanjutnya pada bagian inti berisi pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V, yakni:

BAB I berisi terkait pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. BAB II berisi landasan teori yang dibagi menjadi dua bagian: *pertama*, pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. *Kedua*, struktur novel yang meliputi: pengertian novel, ciri-ciri novel, fungsi novel dan unsur-unsur dalam novel. BAB III berisi gambaran umum mengenai novel *Sang Pemimpi* yang meliputi: potret novel *Sang Pemimpi* dan biografi Andrea Hirata. BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang berupa penyajian data dan hasil analisis isi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. BAB V berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir penelitian berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN NOVEL

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*¹ yang berarti memperbaiki, memelihara dan merawat. Dalam arti sederhana, pendidikan seringkali diartikan sebagai usaha seseorang untuk dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di tengah masyarakat dan kebudayaan yang ada karena pendidikan berjalan seiring dengan berputarnya kehidupan manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip pada buku Fauzan beliau mengartikan pendidikan sebagai penuntun segala potensi yang dimiliki peserta didik sebagai salah satu individu dan juga anggota masyarakat agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa pengertian pendidikan yakni:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pada hakekatnya, pendidikan merupakan suatu kegiatan formal yang melibatkan guru, siswa, kurikulum, evaluasi, administrasi yang memproses peserta didik menjadi bertambah pengetahuan,

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 14.

² Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 3.

³ Kemendiknas, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

kemampuan dan nilai kepribadiannya dalam suatu kalender akademik.⁴ Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pengertian dari pendidikan adalah suatu kegiatan yang memiliki proses untuk membentuk kepribadian peserta didik, yang mana hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai hal.

Karakter dipandang sebagai salah satu upaya yang tepat digunakan saat ini untuk membuka pintu keterpurukan bagi bangsa ini. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang artinya mengukir atau melukis⁵ yang mana dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya, atau bermakna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, ataupun watak.⁶

Beberapa pengertian karakter secara istilah yang dinyatakan oleh beberapa ahli diantaranya, yakni Menurut Hermawan Kertajaya karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu, yang mana ciri khas tersebut mengangkat keaslian yang ada padanya dan juga merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan merespon.⁷ Suyatno dan Mansur Muslich yang menyatakan bahwa karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.⁸ Menurut

⁴ Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 19.

⁵ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm. 122.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 639.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 28.

⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70.

Gordon W. Allport⁹ karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.¹⁰ Menurut Thomas Lickona, karakter mulia itu meliputi diantaranya pengetahuan tentang kebaikan, yang kemudian menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan yang pada akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Atau dengan kata lain, karakter lebih mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitude*) dan motivasi serta perilaku (*behaviour*) dan keterampilan (*skill*).¹¹ Sofan Amri yang menyatakan bahwa manusia yang berkarakter baik adalah manusia yang berusaha melakukan hal-hal terbaik bagi Tuhan, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya yang disertai dengan kesadaran emosi dan motivasinya.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan maka dapat diambil makna bahwasannya karakter merupakan ciri khas seseorang dalam berperilaku yang mana hal tersebut dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan sifat alamiah yang mendasari seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.¹³ Karakter juga mengandung nilai-nilai yang baik yakni tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan

⁹ Gordon Willard Allport lahir pada 11 November 1897 di Montezuma, Indiana. Ia merupakan seorang tokoh populer dalam kajian terkait teori kepribadian. Allport memandang manusia sebagai makhluk yang positif hal ini tercermin dari teorinya yakni “gambaran kodrat manusia adalah positif, penuh harapan dan menyanjung-nyanjung” yang mana teori Allport ini telah membantu manusia untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang baik dan penuh harapan. Maya Jelita Hasibuan, “Teori Disposisi Gordon W. Allport dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hlm. 37.

¹⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 2.

¹¹ Thomas Lickona, *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

¹² Putri Rachmadyanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3. No. 2, September 2017, hlm. 204.

¹³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 49.

berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatritri dalam diri dan tergambarakan dalam perilaku.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang sekian hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang juga seringkali disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan yang baik atau bahkan keputusan yang buruk, memelihara yang baik dan juga mewujudkan hal baik itu dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan dan tindakan yang menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Tanpa tiga aspek tersebut maka pendidikan karakter dirasa kurang efektif dan juga dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya telah dibahas oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan tegas telah dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwasannya pendidikan merupakan suatu daya upaya yang dilakukan untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Pendidikan karakter juga memiliki makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi lebih menanamkan kebiasaan terkait hal yang baik sehingga peserta didik dapat memahami tentang mana yang baik dan yang salah serta dapat merasakan dan terbiasa melaksanakan hal baik yang telah diajarkan.

¹⁴ Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 7.

¹⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, hlm. 29.

Menurut E. Mulyasa yang menyebutkan bahwa pengertian dari pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, yang dari sifat kondratnya itu menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik lagi.¹⁶ Menurut Ratna Megawangi dalam buku Dharma Kesuma yang memaknai bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁷ Pendidikan karakter tentu saja berperan penting pada semua tingkat pendidikan baik dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter itu dibutuhkan semenjak usia dini, karena jika karakter sudah terbentuk sejak dini maka ketika dewasa nanti karakter yang telah dimiliki tidak mudah berubah. Dalam pembelajaran pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik yang didasarkan pada suatu nilai tertentu. Seseorang yang kuat karakternya memiliki kemampuan yang seimbang antara pikiran dan perasaan, emosionalitas dan intelektualitas.¹⁸ Karena hanya ada di dalam badan yang sehat akan terkandung pikiran yang sehat pula. Itu artinya faktor pendukung yang nantinya akan membantu dalam pembentukan karakter harus diberikan tempat yang khusus agar dapat tercipta keseimbangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dan juga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 131.

keputusan serta mewujudkan kebaikan yang telah ditanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁹

Oleh karenanya, maka dapat dipahami bahwa fungsi dari pendidikan nasional itu diantaranya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik. Yang mana hal tersebut merupakan segala hal yang mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia, sehingga fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional ini telah mengarah kepada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada umumnya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa politik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁰

Tujuan dari adanya pendidikan karakter dalam pandangan yang lain adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari proses sampai dengan hasil yang mengarah pada kemampuan peserta didik dalam meningkatkan, mengkaji dan menginternalisasikan pengalaman

¹⁹ Kemendiknas, *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*.

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, hlm. 16

yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²¹ Sedangkan tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah diantaranya adalah:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian yang khas dari peserta didik. Dalam hal ini maka adanya pendidikan karakter itu digunakan sebagai suatu sarana untuk mencapai terwujudnya suatu karakter.
- b. Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini berarti bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran yakni mengarahkan segala perilaku peserta didik kearah yang lebih positif.
- c. Membangun hubungan yang baik antara keluarga dan masyarakat dalam memerankan pendidikan karakter secara bersamaan. Karena pendidikan karakter merupakan suatu hal yang menyeluruh, yang mana keseluruhan ini dapat terjadi pada setiap interaksi yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya.²²

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter yang merupakan kemampuan individu dalam mengatasi keterbatasan fisik dan kemampuannya agar dapat menerapkan nilai kebaikan dalam dirinya sehingga bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Menurut Kemendikbud ada lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan untuk membentuk keseimbangan dalam diri manusia, diantaranya:

- a. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agamanya dalam bersikap, berperilaku, hormat dan bakti pada orang tua dan guru, toleransi, rukun dengan pemeluk agama lain, dan peduli lingkungan. Dalam kerangka pembangunan karakter atau *character building* aspek religius sangat perlu ditanamkan yang mana hal ini menjadi salah satu tanggung jawab

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

²² Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm.

orangtua dan sekolah.²³ Toleransi merupakan salah satu sikap yang mana seseorang itu dapat menghargai perbedaan agama, pendapat, suku dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya,

b. Nasionalis, yakni menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan dapat mengapresiasi kekayaan budaya bangsa lain. Yang termasuk dalam nilai nasionalisme disini itu meliputi:

- 1) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dengan orang lain.²⁴ Nilai demokratis ini sangat penting ditumbuhkan pada diri peserta didik agar mereka dapat memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan dalam berpendapat.²⁵ Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya, karena itu merupakan salah satu ciri dari sikap demokratis sehingga adanya perbedaan pendapat merupakan salah satu konsekuensi yang tidak dapat kita hindari. Untuk itu yang harus dilakukan adalah membangun kesepakatan bersama dari berbagai perbedaan yang ada.
- 2) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok.²⁶ Aspek ini dapat ditumbuhkan dengan mempertinggi tingkat pendidikan untuk dapat menimbang dan menyeleksi informasi yang diperlukan.²⁷
- 3) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan

²³ Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 125.

²⁴ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa (3) Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 9.

²⁵ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 168.

²⁶ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa*, hlm. 61.

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 175.

yang tinggi terhadap lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.²⁸

c. Mandiri, yakni sikap percaya akan kemampuan dan bakat yang dimiliki dalam diri sendiri dan juga tidak tergantung pada orang lain. Dalam hal ini mandiri bukan berarti tidak memiliki kepedulian dan tidak berhubungan dengan orang lain, justru sikap mandiri ini akan lebih baik jika dikembangkan dengan dasar kepedulian terhadap orang lain.²⁹ Nilai mandiri disini meliputi:

- 1) Disiplin yakni sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan juga patuh kepada berbagai peraturan yang ada. Membangun sikap disiplin diperlukan proses dan waktu yang cukup panjang, agar disiplin dapat menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat pada diri seseorang.³⁰ Oleh karena itu penanaman sikap disiplin harus dilakukan sejak dini.
- 2) Kreatif yakni dapat berpikir dan juga melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.³¹ Oleh karena itu, sifat kreatif sangat penting untuk kemajuan seseorang dalam merenung, berpikir dan mencari hal baru yang bermanfaat bagi kehidupan.
- 3) Kerja keras yakni perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikannya.
- 4) Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam terkait sesuatu hal yang telah dipelajari, didengar dan dilihat.³² Rasa ingin tahu merupakan salah satu sifat naluri yang dimiliki manusia sejak lahir.

²⁸ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa*, hlm. 87.

²⁹ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 163.

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, hlm. 143.

³¹ Syamsul Kurniawan, dkk, *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 13.

³² Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa*, hlm. 35.

- 5) Gemar membaca merupakan salah satu kebiasaan dimana seseorang menyediakan waktu luangnya untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebaikan untuk dirinya.
- d. Gotong Royong, yakni mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan Bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesame dan mau mengembangkan potensi diri untuk saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik.³³ Nilai gotong royong ini diantaranya:
- 1) Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberikan bantuan untuk orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.
 - 2) Peduli lingkungan adalah sikap seseorang yang selalu berusaha mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dan juga berusaha mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang ada.
 - 3) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan segala hal terutama rasa senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
 - 4) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman akan kehadirannya.³⁴
- e. Integritas, yakni menyeimbangkan antara perkataan, pikiran dan perbuatan yang menggambarkan perilaku bermoral yang mana nantinya kebenarannya pun dapat dipertanggungjawabkan secara nyata. Nilai integritas ini meliputi diantaranya:

³³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Rosda Karya, 2011), hlm. 51.

³⁴ Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa*, hlm. 101.

- 1) Jujur merupakan perilaku yang menjadikan seseorang itu sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, perbuatan dan tindakannya.
- 2) Menghargai prestasi merupakan salah satu sikap yang mendorong diri seseorang untuk mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai oleh orang lain.
- 3) Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Adanya prinsip tak lain adalah untuk memaksimalkan upaya dalam pendidikan karakter dan juga berfungsi sebagai acuan yang mendasar dalam pendidikan karakter. Menurut *Character Education Quality Standards* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida bahwa ada 11 prinsip yang direkomendasikan untuk dapat mewujudkan suatu pendidikan karakter yang efektif, diantaranya:³⁶

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun

³⁵ Daris Yulianto, *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*, (Yogyakarta: Bintang Surya Madani, 2020), hlm. 8.

³⁶ Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 31.

karakter mereka, dan juga membantu mereka untuk meraih kesuksesannya.

- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri peserta didik.
- h) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk Pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif Pendidikan karakter.
- j) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun Pendidikan karakter.
- k) Melakukan evaluasi karakter disekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

5. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karena pembentukan karakter ini berkaitan dengan masalah kejiwaan, maka tidak jarang proses pembentukan karakter dianggap menjadi salah satu masalah yang sulit. Proses pembentukan karakter yang terjadi dalam lingkup pendidikan mungkin saja belum menampakkan hasil yang diharapkan sehingga diperlukan penilaian yang dilakukan secara khusus dan menyeluruh atau dalam kata lain proses pembentukan karakter ini tidak dibatasi hanya dalam lingkup pendidikan formal saja. Sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada diri seseorang, diantaranya adalah:

- a. Faktor Internal, merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada diri seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, berikut beberapa hal yang masuk ke dalam faktor internal di antaranya:

1) Naluri dan Kemauan

Naluri merupakan salah satu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada suatu

tujuan. Dengan cara seseorang berpikir terlebih dahulu kearah tujuan tersebut tanpa didahului perbuatan sebelumnya. Yang mana setiap perbuatan manusia itu sesungguhnya terlahir atau terwujud dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri itu sendiri. Pengaruh adanya naluri pada diri seseorang itu tergantung pada penyalurannya. Yakni naluri dapat mengangkat derajat manusia jika disalurkan kepada hal-hal yang baik, dan sebaliknya naluri juga dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan apabila disalurkan kepada hal-hal yang buruk.

Sedangkan kemauan yakni hasrat untuk melakukan suatu hal yang dimaksud. Atau dapat dikatakan bahwa kemauan pun memiliki keterikatan dengan adanya naluri. Melalui kemauan dan naluri maka dapat menggerakkan atau mendorong manusia untuk berperilaku baik sehingga manusia akan memiliki karakter yang baik juga.

2) Suara Hati atau Suara batin

Di samping untuk mendorong manusia dalam melakukan perbuatan baik suara batin juga berfungsi memperingati dan mencegah bahayanya perbuatan buruk yang dilakukan oleh manusia. Jika suara hati atau suara batin ini terus diarahkan dan juga dituntun maka akan terbentuk karakter yang baik juga dalam diri manusia tersebut.

3) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan seseorang. Karena dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat anak yang memiliki perilaku mirip dengan orang tuanya. Sifat yang dapat diturunkan itu pada umumnya dibagi menjadi dua, di antaranya:

- a) Sifat Jasmani, yakni kekuatan dan juga kelemahan syaraf, urat, dan otot orang tua yang bisa diturunkan kepada anaknya.
 - b) Sifat Rohani, yakni kuat atau lemahnya suatu naluri yang dapat diturunkan juga dari orang tua kepada anak cucunya kelak.
- b. Faktor Eksternal, selain faktor internal ada pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada diri seseorang, faktor eksternal ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, di antaranya:

1) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu hal yang mencakup sesuatu hal yang tumbuh dan hidup. Seperti manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk sosial, yang mana lingkungan sosial sekitarnya secara langsung ataupun tidak langsung itu dapat mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang itu, bisa jadi menjadi pribadi yang baik ataupun sebaliknya.

2) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek terutama dalam proses pembentukan karakter seseorang. Karena pendidikan ikut membentuk kepribadian seseorang sehingga tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang itu dapat dikatakan sesuai dengan pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, dalam pendidikan sangat diperlukan untuk melakukan kerja sama dalam mengkaitkan antara pendidikan formal, pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat

sehingga akan terbentuk karakter yang baik dan seimbang dalam segala aspek kehidupan seseorang.³⁷

3) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam diri manusia, karena karakter seseorang sangat erat kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan atau perbuatan yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Oleh karenanya maka hendaknya manusia melakukan perbuatan yang baik secara berulang-ulang, sehingga bisa menjadi suatu kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik pada dirinya.³⁸

B. Struktur Novel

1. Pengertian Novel

Novel secara etimologis berasal dari bahasa latin yakni *novella*, yang dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena novel muncul sebagai genre sastra setelah puisi dan juga drama yang sudah ada terlebih dahulu, yang mana novel merupakan karya sastra baru dalam bentuk prosa yang agak panjang dan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari.³⁹ Nurgiyantoro yang menyebutkan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi yang menggambarkan model kehidupan yang disempurnakan atau dunia imajinatif yang dibuat melalui berbagai unsur instrinsiknya yang semuanya bersifat imajinatif, yang kemudian direalisasikan oleh pengarang dengan analogi yang terlihat seperti dunia nyata. Sedangkan menurut Sumardjo yang menyatakan bahwa novel adalah cerita fiktif

³⁷ Nur Lailah dan A. Octamaya Tenri Awaru, "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng". *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, hlm. 106.

³⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 7.

³⁹ Endah Tri Priyatni, *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 124.

yang panjang, terdiri dari satu cerita yang pokok dan dijalin dengan beberapa cerita sampingan serta terdapat banyak tokoh dan permasalahan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari novel adalah suatu jenis karya sastra yang memiliki tema, alur, tokoh, dan latar. Merupakan salah satu hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau tokoh terkait.

2. Ciri-Ciri Novel

Suatu karya sastra dapat dikatakan itu novel apabila memiliki ciri atau karakteristik. Berikut beberapa ciri yang dapat mengetahui apakah karya sastra itu termasuk novel ataukah bukan novel, antara lain:

- a. Jangkauan novel itu luas.
- b. Jumlah kata dalam novel lebih dari 35.000 kata.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, emosi, efek dan tokoh.
- e. Jangka waktu yang digunakan untuk membaca novel, paling pendek minimal 2 jam.
- f. Kelajuan novel kurang cepat dan juga kurang mengutamakan unsur kepadatan dan intensitas.⁴¹

Menurut Kosasih dalam bukunya menyatakan bahwa ciri-ciri yang membedakan novel dengan karya sastra lainnya, yaitu:

- a. Alurnya rumit dan panjang yang ditandai dengan perubahan nasib pada diri sang tokoh.
- b. Temanya lebih kompleks dan ditandai dengan adanya tema-tema bawahan.
- c. Tokohnya banyak dengan berbagai karakter.

⁴⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 4.

⁴¹ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 170.

d. Latarnya meliputi berbagai hal yang lebih lama baik itu latar tempat ataupun latar waktu.⁴²

3. Fungsi Novel

Novel merupakan ungkapan dan citra kehidupan manusia pada suatu zaman yang dihadapkan pada permasalahan hidup. Melalui novel pengarang dapat menuliskan terkait aspek kehidupan secara mendalam dan berbagai macam sikap manusia. Para novelis pada umumnya mengajarkan banyak mengenai sifat-sifat manusia dengan mengungkapkannya melalui kehidupan batin tokoh-tokoh yang ditulisnya dalam sebuah novel.

Pada dasarnya fungsi dari novel sendiri adalah untuk menghibur para pembaca. Adapun yang mengungkapkan bahwa novel dapat dijadikan sebagai sumber atau menjadi kasus sejarah yang dapat memperlihatkan ilustrasi dan contoh. Hasil dari karya sastra berupa novel yang mengandung keindahan dapat menimbulkan rasa senang, nikmat, menarik perhatian dan pengalaman pembaca dalam memperkaya kehidupan batin khususnya bagi pembaca.

4. Unsur-Unsur dalam Novel

Novel memiliki dua unsur yang utama yakni unsur ekstrinsik dan juga unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, yang juga ikut membangun utuhnya sebuah isi novel. Karena unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap utuhnya sebuah isi novel maka unsur ini dipandang sebagai sesuatu yang penting. Bagian yang termasuk kedalam unsur ekstrinsik novel di antaranya yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang mencangkup sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta biografi sang pengarang. Unsur ekstrinsik yang selanjutnya adalah nilai moral, kebudayaan, keagamaan, ekonomi, sosial dan lainnya yang ada dalam lingkup masyarakat.

⁴² E. Kosasih, *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, (Bandung: Rama Widya, 2004), hlm. 250.

Sedangkan unsur intrinsik merupakan unsur pembangun yang terkandung di dalam suatu karya sastra itu sendiri.⁴³ Dan unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita, unsur-unsur yang dimaksud adalah tema, alur/plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.⁴⁴

a. Tema

Tema di dalam karya sastra fiksi merupakan salah satu dari sejumlah pembangun cerita lain yang secara bersama membentuk secara menyeluruh.⁴⁵ Menurut Sudjiman yang dimaksud dengan tema adalah suatu gagasan, ide ataupun pikiran utama di dalam karya sastra yang terungkap ataupun tidak. Selain itu tema juga menunjukkan kecenderungan tertentu yang terjadi dalam cerita.

b. Alur atau Plot

Alur merupakan urutan peristiwa yang dihubungkan secara kausal.⁴⁶ Menurut Nurgiyantoro alur merupakan salah satu unsur yang mendukung terbentuknya sebuah cerita. Alur di sini dibagi menjadi tiga, yakni⁴⁷:

- 1) Linear atau alur maju, maksudnya adalah peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami oleh tokoh pada masa kini.
- 2) Flashback atau alur mundur, maksudnya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami oleh tokoh pada masa lampau.
- 3) Bayangan, artinya peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang belum terjadi. Yang mana peristiwa ini hanya ada dalam

⁴³ Dani Hermawan dan Shandi, "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12, No. 1, April 2019, hlm. 14.

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 30.

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 75.

⁴⁶ [kausal] arti kausal di KBBI adalah: bersifat menyebabkan suatu kejadian; bersifat saling menyebabkan: hubungan, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Kausal>, diakses pada 13 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 153.

benak tokoh atau mimpi yang alami oleh tokoh tersebut dalam sebuah cerita.

- 4) Alur campuran, maksudnya adalah peristiwa yang ditampilkan adalah peristiwa yang dialami oleh tokoh pada masa lampau dan masa kini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan suatu urutan peristiwa sebuah cerita dalam karya sastra yang tersusun secara logis.

c. Penokohan

Tokoh berarti orang atau pelaku yang ada dalam suatu cerita. Dapat dikatakan bahwa dalam suatu peristiwa pasti melibatkan tokoh, demikian juga tidak ada tanpa menampilkan suatu peristiwa.⁴⁸ Sedangkan penokohan berarti suatu tokoh yang digambarkan dalam suatu cerita atau karya sastra yang dianggap memiliki suatu kualitas moral yang diekspresikan melalui ucapan atau tindakan yang dilakukan oleh sang tokoh. Menurut Nurgiantoro tokoh cerita yang ada dalam sebuah karya fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni:

- 1) Tokoh utama, merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan selalu ada pada setiap peristiwa dalam cerita.
- 2) Tokoh tambahan, merupakan tokoh yang sedikit munculnya serta hadir jika ada kaitannya dengan tokoh utama.
- 3) Tokoh protagonis, merupakan tokoh yang digambarkan sebagai pahlawan dimana ia sangat dikagumi oleh banyak orang.
- 4) Tokoh antagonis, merupakan tokoh yang menyebabkan konflik dan juga beroposisi dengan tokoh protagonis sehingga cerita menjadi lebih menarik.

⁴⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, hlm. 246.

- 5) Tokoh sederhana, merupakan tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, dimana sifat dan tingkah lakunya bersifat datar dan monoton.
- 6) Tokoh kompleks atau tokoh bulat, merupakan tokoh yang memiliki watak dan tingkah laku yang bermacam-macam.
- 7) Tokoh statis, merupakan tokoh yang memiliki sifat dan watak yang relative tetap.
- 8) Tokoh berkembang, merupakan tokoh yang mengalami perubahan dan perkembangan watak seiring dengan berjalannya perkembangan peristiwa dalam cerita.⁴⁹

d. Latar

Latar berarti suatu hal yang berisi gambaran cerita yang terlihat secara jelas dan nyata.⁵⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurgiyantoro bahwasannya unsur latar itu terbagi menjadi tiga, diantaranya:

- 1) Latar tempat, yakni lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 2) Latar waktu, yakni hal yang berhubungan dengan permasalahan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- 3) Latar sosial, yakni hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan social masyarakat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa latar merupakan suatu penjelasan terkait tempat, waktu dan lingkungan sosial yang terjadi pada peristiwa dalam sebuah cerita atau karya sastra.

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 176.

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 217.

⁵¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 227.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang mengarah pada bagaimana sebuah cerita itu akan di ceritakan, atau sebuah cara yang digunakan oleh pengarang dalam menyajikan karyanya kepada para pembaca guna menyampaikan tujuan atau gagasan cerita.⁵² Sudut pandang merupakan suatu posisi si penulis dalam kisah atau cerita yang di buat olehnya, apakah ia berada dalam cerita atau diluar cerita. Atau dengan kata lain, penulis cerita bebas untuk menentukan apakah dirinya masuk kedalam cerita secara langsung atau hanya sebagai pengamat diluar cerita. Ada beberapa perbedaan sudut pandang yang dilihat secara umum, diantaranya:

1) Sudut pandang orang pertama “Aku”

Kisah cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama “aku” adalah dimana narator atau penulis ikut terlibat dalam cerita. Dia merupakan tokoh yang bercerita, mengisahkan dirinya sendiri, mengisahkan suatu peristiwa yang diketahui, dilihat, didengar dan dialami olehnya serta sikapnya terhadap orang yang membaca.

2) Sudut pandang orang kedua “Kau”

Suatu karya fiksi yang menggunakan sudut pandang orang ke dua “kau” dari awal hingga akhir cerita masih sangat jarang ditemukan. Namun dapat ditemukan dalam berbagai karya fiksi yang menggunakan sudut pandang orang kedua walau hanya sebagai selingan cerita.

3) Sudut pandang orang ketiga “Dia”

Kisah cerita yang menggunakan sudut pandang ke tiga “dia” adalah sang narator yang berada di luar cerita, dan yang ia tampilkan adalah tokoh-tokoh yang ada dalam cerita yakni dengan menyebutkan nama atau kata gantinya.

⁵² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 248.

4) Sudut pandang campuran

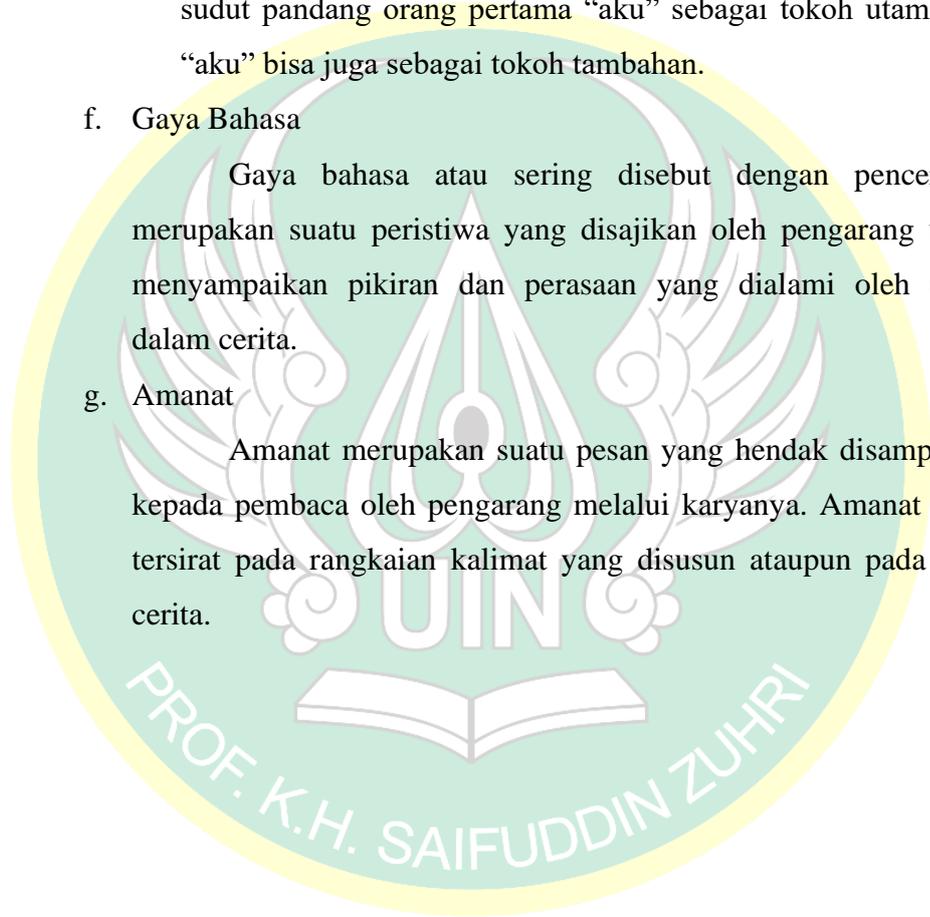
Sudut pandang campuran ini bisa saja digunakan dalam sebuah karya fiksi agar penulis dapat dengan bebas menuliskan dan mengekspresikan kemauannya dalam cerita tersebut. Penggunaan sudut pandang campuran dalam sebuah karya fiksi bisa dengan menggabungkan sudut pandang ketiga “dia” sebagai yang maha tahu dan “dia” sebagai pengamat. Lalu sudut pandang orang pertama “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” bisa juga sebagai tokoh tambahan.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau sering disebut dengan penceritaan merupakan suatu peristiwa yang disajikan oleh pengarang untuk menyampaikan pikiran dan perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

g. Amanat

Amanat merupakan suatu pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat tersirat pada rangkaian kalimat yang disusun ataupun pada tema cerita.



BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL SANG PEMIMPI

KARYA ANDREA HIRATA

A. Potret Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

1. Sinopsis Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata merupakan novel yang berisi cerita tentang kehidupan Ikal dan sahabatnya di pulau Belitung. Ikal merupakan tokoh utama atau pencerita dalam novel Sang Pemimpi. Adapun Arai yang merupakan saudara jauhnya yang telah menjadi yatim piatu sejak kecil, dan Ikal memanggilnya dengan sebutan *Simpai Keramat* karena dalam garis keturunan keluarganya Arai merupakan orang terakhir yang masih hidup. Sedangkan Jimbron merupakan sahabat dari Ikal dan Arai, yang sangat terobsesi dengan kuda dan mendadak menjadi orang yang gagap ketika sedang antusias terhadap sesuatu ataupun ketika sedang gugup.

Mereka bertiga bersahabat sejak kecil hingga bersekolah di SMA Negeri di Magai, yang merupakan SMA pertama yang berdiri di pulau Belitung. Disinilah perjuangan dan mimpi ketiga pemberani ini dimulai. Ikal, Arai dan Jimbron harus bekerja sebagai kuli di Pelabuhan ikan pada dini hari untuk memenuhi kehidupan. Disamping itu semua mereka tetap gigih belajar, sehingga selalu berada dalam peringkat lima teratas dari 160 siswa disekolahnya, kecuali Jimbron yang menduduki peringkat 78. Selama masa SMA, tidak sedikit kenakalan yang dilakukan oleh Ikal, Arai dan Jimbron. Dari mulai mengejek Pak Mustar saat upacara bendera sehingga Pak Mustar marah dan mengejar mereka, hingga menyusup ke bioskop yang mana anak sekolah tidak di izinkan masuk untuk menonton film dewasa. Dan mereka pun mendapatkan hukuman dari Pak Mustar, setelah

melewati hukuman tersebut Ikal mulai malas belajar, bolos sekolah bahkan tidak percaya akan adanya cita-cita yang telah diimpikannya.

Tibalah saat penerimaan raport, dimana Ikal mendapatkan hasil prestasinya yang menurun. Ikal pun merasa kecewa dan malu pada dirinya sendiri karena dia telah mempermalukan ayahnya. Usai penerimaan raport, Arai pun memarahi Ikal karena merasa kecewa juga padanya. Akhirnya Ikal pun berlari mengejar ayahnya untuk meminta maaf atas perbuatannya. Mulai saat itu pula, Ikal bersikap optimis seperti semula. Setelah hari kelulusan tiba, Ikal dan Arai akan meneruskan kuliah di Jakarta. Lain dengan Jimbron yang memutuskan untuk tetap tinggal di Belitong karena Jimbron telah mendapatkan pekerjaan di peternakan kuda. Jimbron pun memberikan celengan yang ia miliki kepada Ikal dan Arai, dimana Jimbron memberikan pesan kepada mereka untuk mempergunakan uang tersebut untuk biaya kuliah Ikal dan Arai. Selama di Jakarta, Ikal dan Arai mencari pekerjaan, dan pada akhirnya Ikal menjadi pegawai pos dan Arai sendiri pergi ke Kalimantan untuk bekerja sambil kuliah. Ikal pun berhasil menyelesaikan kuliahnya hingga mejadi sarjana ekonomi, sedangkan Arai mengambil biologi di Kalimantan.

Ikal dan Arai kembali bertemu secara tidak disengaja pada saat sedang melakukan wawancara terkait riset yang mereka buat. Setelah itu, mereka pun pulang ke pulau Belitong. Akhirnya perjuangan mereka pun tidak sia-sia, dimana Ikal dan Arai mendapatkan surat beasiswa S2 ke Sorbonne Prancis.

2. Struktur Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

a. Tema

Novel Sang Pemimpi yang merupakan salah satu karya Andrea Hirata memiliki tema yang menceritakan tentang persahabatan dan juga semangat perjuangan dalam menjalani kehidupan serta kepercayaan akan tercapainya sebuah mimpi atau harapan. Hal ini dapat dilihat pada penulisan cerita yang mana

penulis berusaha menggambarkan besar dan tingginya mimpi-mimpi yang hendak di capai untuk membawa tokoh menjalani kehidupannya. Salah satunya ada pada kutipan novel *Sang Pemimpi*.

“Dalam waktu singkat Araidan Bron telah berkawan akrab. Otomatis aku terseret dan terciptalah persahabatan yang berbahaya itu... Arai berusia 4 bulan lebih tua dariku, aku berusia 2 bulan lebih tua dari Bron, sehingga jika aku dan Bron bertengkar atau berebut sesuatu, Arai sebagai yang tertua harus membela Bron sebab Bron adalah anak bungsu.”¹

“Kita harus mendapat beasiswa itu, Ikal!” Kata Arai hampir berteriak saat kami bekerja dipasar ikan sore itu. “Harus! Kita akan sekolah setinggi-tingginya! Sampai ke negeri mana pun! Lalu kita akan menjelajah dunia!” Aku melompat ke atas meja dan berteriak meniru kata-kata Arai sehingga orang-orang melihat kami. “Beasiswa! Menjelajah dunia!”²

“Hari ini, duduk di boncengan belakang sepeda ayahku, aku berjanji pada diriku sendiri, untuk sekolah setinggi-tingginya, sampai ke negeri mana pun, apa pun yang akan terjadi.”³

Dalam beberapa kutipan tersebut, maka terlihat bahwasannya novel *Sang Pemimpi* ini menggambarkan betapa baiknya hubungan persahabatan yang terjalin antara Ikal, Arai dan Bron serta adanya semangat yang tinggi dalam mengenyam pendidikan.

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel *Sang Pemimpi* adalah alur campuran yakni alur maju dan alur mundur. Hal ini terlihat pada saat penulis menceritakan kisah kecil si tokoh hingga dewasanya yang merupakan bentuk dari alur maju. Sedangkan alur mundur terlihat pada saat penulis menceritakan peristiwa masa

¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, (Yogyakarta: Bentang, 2020), hlm. 72.

² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 106.

³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 52.

kecil sang tokoh di masa sekarangnya atau saat sudah dewasa. Namun, adanya alur campuran ini tidak menimbulkan suatu kesulitan bagi pembaca dalam memahami isi novel karena pembawaan alur yang dituliskan oleh Andrea Hirata sangat baik dan tertata. Berikut yang merupakan kutipan alur maju dari novel *Sang Pemimpi*.

“Akhirnya Ayah hanya berkata kalau Arai sudah siap, kami bisa segera berangkat. Kami meninggalkan gubuk berdinding kulit kayu meranti dan beratap daun rumbia itu dengan membiarkan pintu dan jendela-jendelanya terbuka, tak lama kemudian kami telah berada di dalam bak truk tebu lagi.”⁴

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dilihat dengan jelas bahwa alur yang digunakan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah alur maju. Sedangkan, alur mundur dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat dalam kutipan sebagai berikut.

“Pandangan Ayah tentang Pendidikan berubah 7 tahun yang lalu. Mungkin Kawan masih ingat kejadian itu, saat Ayah dikunjungi Guru Harfan, Kepala Sekolah Dasar Laskar Pelangi itu. Malam itu Guru Harfan datang ke rumah kami untuk meyakinkan Ayah agar menyekolahkanku, dan kemudian segala hal tentang ayahku, tentang aku, berubah.”⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat bahwa dalam novel *Sang Pemimpi* terdapat alur mundur, dimana Ikal mengingat masa dimana ayahnya mulai berubah dalam memandang pentingnya pendidikan untuk masa depan anaknya atas dasar nasehat yang pernah disampaikan oleh Guru Harfan.

c. Penokohan

Ikal, Arai, dan Jimbron merupakan tokoh utama dalam cerita novel *Sang Pemimpi*. Dimana tokoh Ikal yang merupakan

⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 13.

⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 19.

tokoh penggerak utama yang melakukan interaksi dengan tokoh lain yang ada dalam cerita. Ikal ini digambarkan oleh sang pengarang sebagai orang yang memiliki sifat baik hatinya, peduli terhadap orang lain, pantang menyerah, pekerja keras, disiplin dan mandiri yang tak lain sifatnya itu untuk memenuhi jiwa petualangannya dalam mencari ilmu. Sehingga sifat Ikal memang patut untuk kita teladani.

Selanjutnya ada tokoh Arai, ia merupakan pribadi yang sangat cerdas dan menyukai hal baru serta suka bertanya. Sifat Arai ini perlu dimiliki oleh para pelajar karena dapat meningkatkan mutu dirinya. Arai mengatakan bahwa jika kita ingin cerdas maka kita harus terus bertanya dan selalu ingin tahu. Arai juga memiliki ide yang susah untuk ditebak, ia pun rela berkorban, setia kawan dan pekerja keras.

Tokoh Jimbron dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini digambarkan sebagai pribadi yang gagap bicara dan sangat menyukai binatang kuda. Bahkan Jimbron mengetahui seluk beluk kuda mulai dari nama, jenis, dan apapun yang berkaitan dengan kuda diketahui olehnya. Selain itu Jimbron juga digambarkan sebagai pribadi yang memiliki sosialisme yang tinggi terhadap orang lain.

Selain tiga tokoh tersebut adapula tokoh-tokoh tambahan yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi, diantaranya:

1) Ayah Ikal

Ayah Ikal digambarkan sebagai sosok yang sangat pendiam namun beliau juga orang yang sabar dan penyayang.

2) Ibu Ikal

Penokohan dari Ibu Ikal dalam novel Sang Pemimpi digambarkan sebagai pribadi yang peduli dan sangat sayang kepada keluarga.

3) Pak Balia

Pak Balia adalah kepala sekolah di SMA Negeri sekaligus guru mata pelajaran sastra. Beliau digambarkan sebagai pribadi yang sangat menarik, baik, bijaksana dan pintar. Beliau adalah guru yang dapat membuat Ikal, Arai dan Jimbron kembali bersemangat dalam mengenyam pendidikan.

4) Pak Mustar

Pak Mustar merupakan wakil kepala sekolah di SMA Negeri sekaligus guru mata pelajaran matematika. Beliau digambarkan sebagai pribadi yang baik, disiplin dan memiliki perhatian yang tinggi terhadap siswanya.

5) Zakiah Nurmala

Zakiah Nurmala merupakan gadis cantik yang digambarkan dalam novel Sang Pemimpi yang sulit ditebak kemauannya.

6) Bang Zaitun

Bang Zaitun digambarkan sebagai seorang musisi orkes Melayu yang nyentrik dandanannya, humoris dan juga banyak bicara.

d. Latar

1) Latar Tempat

Dalam novel Sang Pemimpi disebutkan dengan jelas beberapa latar tempat yang diceritakan, dimana sebagian besar latar tempat yang terjadi dalam novel Sang Pemimpi ada di Pulau Belitung. Latar tempat lainnya diantaranya ada di pasar, pelabuhan, sekolah, bioskop, kontrakan, dermaga, Jakarta, terminal, Kalimantan dan Eropa. Latar tempat yang dikutip dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata adalah sebagai berikut.

“Lama tinggal di Kawasan pasar ikan, Arai pun fasih berbahasa orang-orang pulau itu sehingga penjual karcis tidak curiga. Banyak sekali penonton. Tiba-tiba lampu

neon panjang itu mati satu per satu, gelap, penonton bersorak melihat film dimulai.”⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di bioskop.

“Sore itu, dengan kapur tulis sambil mencontoh gambar peta di sebuah buku, Arai menggambar peta dunia di dinding kamar kontrakan kami. Ku ingat gambar serupa pernah Digambar Kepala Sekolah Balia di papan tulis di kelas kami.”⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di kontrakan.

“Hari Minggu sore itu kami sekeluarga berada di dermaga. Tak banyak pengantar seperti pengantar orang yang mau berlayar naik kapal penumpang. Sebab aku dan Arai adalah penumpang gelap kapal ternak.”⁸

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di dermaga.

“Pagi itu di depan sekolah aku bertemu Abidin, murid pintar peringkat ke-3, yang dengan susah payah kuambil posisi ke-2-nya itu. Dia menuntun sepedanya, langkahnya tertatih-tatih, wajahnya murung.”⁹

“Pelajaran matematika usai dan masuklah pria itu ke dalam kelas. Kami serentak menegakkan tubuh. Kami selalu menanti-nanti kehadirannya. Pria itu adalah kepala sekolah kami, Pak Balia Namanya, tenang, sabar, bicara lembut, pintar.”¹⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di Sekolah.

“Baru 5 jam kemudian kapal ternak itu merapat di Pelabuhan Sunda Kelapa Jakarta Utara. Dari Haluan

⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 89.

⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 143.

⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 148.

⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 120.

¹⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 103.

kapal aku tertegun melihat banyak sekali manusia di pelabuhan.”¹¹

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di Jakarta dan pelabuhan.

“Minggu berikutnya aku menerima surat dari Arai, tanpa alamat lengkapnya. Katanya dia baik-baik saja di Kalimantan dan memintaku untuk tegar dan terus berjuang.”¹²

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di Kalimantan.

“Turun dari pesawat terbang, begitu menginjak tanah Eropa untuk pertama kali, Arai membentangkan kedua tangannya lebar-lebar, persis seperti dilakukannya dulu di atas bak truk saat aku dan ayahku menjemputnya dari Pulau Tebu.”¹³

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar tempat yang terjadi ada di Eropa.

2) Latar Waktu

Untuk latar waktu yang terjadi dalam novel *Sang Pemimpi* adalah pagi, siang, sore, dan malam hari. Yang mana latar waktu ini dapat dilihat dari kutipan-kutipan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

“Pagi buta esoknya kami sudah berada di perahu Weh. Tenggara, itulah tujuan kami.”¹⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar waktu yang terjadi adalah pagi hari.

¹¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 155.

¹² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 179.

¹³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 193.

¹⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 56.

“Matahari makin tinggi, aku berlari diatas aspal yang panas. Akhirnya aku sampai di jalan yang tampak seperti garis hitam membelah padang yang luas.”¹⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar waktu yang terjadi adalah siang hari.

“Hari Minggu sore itu bukan main ramainya dermaga. Semua orang mau melihat kuda, mau menjadi saksi sejarah. Bahkan ada yang datang dari kampung-kampung naik truk.”¹⁶

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar waktu yang terjadi adalah sore hari.

“Aku bersepeda menuju kantor pusat perusahaan timah. Hampir tengah malam ketika aku sampai di sana. Sunyi senyap. Bulan pucat, angin bertiup kencang, kelanai merubung lampu jalan, burung camar menjerit-jerit.”¹⁷

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dilihat dalam novel *Sang Pemimpi* latar waktu yang terjadi adalah malam hari.

3) Latar Sosial

Dalam novel *Sang Pemimpi* latar sosial cenderung pada anak remaja melayu yang memiliki impian yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

“Betapa bersejarah kejadian saat kuda-kuda yang megah sebesar gajah itu nanti keluar dari kapal dan melangkahhkan kakinya yang kokoh di tanah Melayu, di Pulau Tanjong Hampar yang kecil dan terpencil, yang sama sekali tak mengenal kuda dalam budayanya.”¹⁸

“Sambil bersenda gurau, perempuan-perempuan Melayu mengangakat jemuran pakaian yang hampir

¹⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 132.

¹⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 185

¹⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 190.

¹⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 106.

kering, lalu memekik rara riri, krat krat krat krat memanggil pulang ayam dan entok peliharaan.”¹⁹

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata adalah sudut pandang orang pertama yakni aku. Yang mana penulis ini menggambarkan dirinya dalam cerita sebagai tokoh Ikal. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

“Tak lama kemudian aku dan ayah trenyuh melihat anak kecil itu memasukkan pakaian-pakaian yang buruk, beberapa buku tak bersampul, sajadah...”²⁰

“Sebaliknya aku trenyuh melihat kelakuan Arai. Aku tahu apa yang dilakukan bocah berusia 10 tahun itu setiap menjelang malam saat dia tinggal sendirian di gubuk itu. Sulit tidur aku malam itu karena dicekam takut.”²¹

“Pagi itu di depan sekolah aku bertemu Abidin, murid pintar peringkat ke-3, yang dengan susah payah kuambil posisi ke-2-nya itu.”²²

“Aku berdiri tertegun di muka pintu kelas 3-F dan merasa heran melihat pintu dan jendela-jendelanya tertutup rapat.”²³

“Aku tahu Arai menyuruhku bicara supaya aku tak kehilangan kesadaran. Aku berusaha keras untuk bicara.”²⁴

Berdasarkan beberapa kutipan tersebut, terlihat bahwa penulis menggunakan kata ganti aku pada tokoh yang dikisahkan. Dimana kata ganti aku merupakan salah satu ciri utama dari sudut pandang orang pertama.

¹⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 53.

²⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 12.

²¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 40.

²² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 120.

²³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 133.

²⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 200.

f. Amanat

Amanat yang dapat diambil dari novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata adalah kita sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki cita-cita dan impian setinggi-tingginya. Dalam novel Sang Pemimpi juga diceritakan bahwasannya cita-cita yang tinggi dapat diraih walaupun dengan keadaan ekonomi mereka yang kurang berkecukupan, hal tersebut tentu saja dapat dicapai karena adanya kemauan, kerja keras dan semangat belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian kutipan yang telah dijabarkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pesan moral yang dapat diambil dari novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata adalah kita harus memiliki cita-cita dan impian yang tinggi bagaimana pun keadaan kehidupan yang kita jalani, disamping itu kita juga harus bekerja keras, semangat dan memiliki kemauan agar dapat meraih cita-cita yang ingin kita capai.

3. Kelebihan dan Kekurangan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata
a. Kelebihan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

Ada banyak kelebihan yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi terutama dalam segi kekayaan bahasa yang digunakan hingga pada penyampaian alur cerita yang dapat membawa pembaca masuk ke dalam setiap latar yang diceritakan. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari kecerdasan yang dimiliki oleh sang penulis yakni Andrea Hirata yang telah berhasil menuangkan imajinasinya kedalam cerita secara detail. Dimana setiap adegan demi adegan tertuangkan dengan jelas, sehingga pembaca pun menanti-nanti setiap hal yang akan terjadi selanjutnya. Selain itu, Andrea Hirata juga memunculkan karakter dengan sangat baik sehingga setiap karakter yang dideskripsikan terlihat sangat melekat pada setiap tokoh.

b. Kekurangan Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata

Untuk kekurangannya sendiri, novel ini hampir tidak ada kekurangannya karena pembawaan cerita dari penulis yang baik dan runtut dalam menggambarkan urutan alur ceritanya, setting tempat dan deskripsi lainnya serta kekuatan karakter yang muncul pada setiap tokoh dalam cerita.

B. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata memiliki nama asli Andrea Hirata Seman Said Harun, beliau lahir di sebuah desa yang termasuk desa miskin dan letaknya cukup terperosok di pulau Belitung pada tanggal 24 Oktober 1982. Andrea Hirata merupakan anak ke empat dari pasangan Seman Said Harunayah NA Masturah. Terlahir di desa dengan segala keterbatasan yang ada Andrea mengaku lebih banyak mendapatkan motivasi dari keadaan sekelilingnya.

Nama Andrea Hirata sebenarnya bukan nama pemberian dari kedua orang tuanya, karena sejak lahir Andrea diberi nama Aqil Barraq Badrudin. Karena merasa kurang cocok dengan nama tersebut, ia pun menggantinya dengan Wadhud. Namun Andrea masih terbebani dengan nama tersebut, sehingga Andrea Kembali mengganti namanya dengan Andrea Hirata Seman Said Harun. Hingga akhirnya sejak remaja, ia mulai menyandang nama Andrea Hirata.

Andrea tumbuh seperti anak-anak kampung lainnya dengan segala keterbatasan. Walau begitu Andrea tetap menjadi anak periang yang sesekali berubah menjadi pemikir saat menimba ilmu di sekolah, dan juga Andrea memiliki impian dan mimpi-mimpi di masa depan. Seperti yang diceritakannya dalam novel Laskar Pelangi, dimana Andrea kecil bersekolah di sebuah sekolah yang kondisi bangunannya hampir rubuh, sekolah itu bernama SD Muhammadiyah. Namun karena keterbatasan biaya sehingga Andrea terpaksa bersekolah di sekolah tersebut. Di sekolah

itulah, Andrea bertemu dengan sahabat-sahabatnya yang dijuluki dengan sebutan Laskar Pelangi.

Andrea Hirata merupakan lulusan S1 Ekonomi Universitas Indonesia. Setelah menyelesaikan S1 di UI, pria yang kini masih bekerja di kantor pusat PT Telkom ini mendapat beasiswa Uni Eropa untuk studi Master of Science di Universe de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis Andrea di bidang ekonomi telekomunikasi mendapatkan penghargaan dari kedua universitas tersebut dan Andrea lulus cumlaude. Kemudian tesis itu telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia dan merupakan buku teori ekonomi telekomunikasi pertama yang ditulis oleh orang Indonesia.

Pada tahun 1997, Andrea Hirata resmi menjadi pegawai PT Telkom. Niatnya untuk menuliskan pengabdian inspiratornya Kembali tumbuh manakala ia menjadi relawan korban tsunami Aceh. Ketika ia melihat rumah, sekolah dan berbagai bangunan ambruk, Andrea teringat kembali pada masa kecilnya yang memprihatinkan. Semenjak itulah Andrea dimantapkan hatinya oleh Bu Mus untuk menuliskan perjuangan guru tercintanya ke dalam karya sastra. Andrea pun berhasil menuliskan novel Laskar Pelangi hanya dalam waktu tiga minggu.

Namanya semakin melejit seiring dengan kesuksesan novel pertamanya yaitu Laskar Pelangi. Selain Laskar Pelangi, Andrea juga menulis novel dengan judul Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryam Karpov. Keempat novel tersebut tergabung dalam tetralogi. Sebenarnya, Andrea Hirata tidak berniat untuk mempublikasikan novel atau mengirimkannya pada penerbit, namun novel Laskar Pelangi yang ia tulis tetap sampai pada penerbit. Hingga akhirnya Andrea sukses dengan novel tetralogi tersebut. Andrea Hirata merupakan lulusan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, S2 Universite de Paris Sorbonne Prancis dan Sheffield Hallam University Inggris.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, akhirnya peneliti pun dapat menemukan kandungan nilai karakter yang tertuang dalam bentuk dialog antar tokoh, deskripsi cerita ataupun respon dari para tokoh dalam menyikapi sesuatu hal yang terjadi dalam novel. Berikut beberapa penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

1. Nilai Karakter Religius

Religius merupakan salah satu sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berikut beberapa kutipan yang menggambarkan nilai karakter religius yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata.

“Jika dahi Ayah mengenyit, wajah kaku, mulut komat-kamit, maknanya: Sudahkah kau mengaji Al-Qur’an? Kalau mulut Ayah sedikit dimonyongkan, berjalan berputar kecil-kecil agak cepat, maksudnya: Bujang, jangan lupa kau tutup pintu kendang bebek itu!”¹

“Truk tambang itu akan Kembali membawa Ayah pulang pukul 5.00 sore. Lalu Ayah beristirahat. Menjelang maghrib dia ke masjid dan pulang setelah isya.”²

“Setiap libur semester, aku dan Arai tetap ke Pulau Tebu untuk berziarah ke makam keluarga Arai lalu mengalami malam-malam yang mencekam di gubuk di tengah ladang tebu itu.”³

“Ingat, Islam mengajarkan bahwa sesuatu yang berlebihan itu tidak baik!”⁴

¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 18.

² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 36.

³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 87.

⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 97.

“Setelah puas melihat restoran itu, kami melanjutkan perjalanan, dan masih takt ahu mau ke mana. Akhirnya kami berjumpa dengan masjid. Kami masuk ke masjid itu, shalat, lalu berkata pada penjaganya bahwa kami adalah musafir dan malam ini kami menumpang tidur di masjid itu.”⁵

Dari beberapa kutipan tersebut terlihat bahwasannya di dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata memiliki nilai pendidikan karakter religius yang baik. Dimana sholat dan membaca Al-Qur'an serta tak lupa menyisipkan do'a dengan berziarah mengunjungi makam keluarga Arai merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap umat muslim. Dan juga tak lepas mengingatkan sesamanya untuk tidak berlebih-lebihan dalam setiap hal, semata-mata sebagai bentuk rasa syukur kita atas apa yang telah Allah swt berikan. Seperti yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* ini diceritakan bahwasannya Ikal mengingatkan kepada Jimbron untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengagumi kuda. Karena di waktu luang yang ada Jimbron bisa memanfaatkan waktunya ke suatu hal lain yang juga positif selain selalu membicarakan tentang kuda.

“Arai mendekatiku Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu. Kata-kata Arai menerobos ruang-ruang gelap dalam kepalaku.”⁶

Dari kutipan tersebut pula terlihat bahwa yang diceritakan dalam novel *Sang Pemimpi* kita di ingatkan untuk terus bermimpi, berdo'a dan semangat.

2. Nilai Karakter Nasionalis

Nasionalis merupakan salah satu sikap dimana seseorang menjaga dan mengembangkan kekayaan budaya bangsa sendiri dan dapat mengapresiasi budaya bangsa lain. Diantara banyaknya pengelompokkan nilai karakter, yang termasuk dalam penguatan

⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 159.

⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 131.

pendidikan karakter nasionalis pada novel *Sang Pemimpi* ada diantaranya nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok sehingga peserta didik dapat menimbang dan menyeleksi informasi yang diterima dan diperlukan. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter semangat juang yang tinggi dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Ayah mengizinkanku sekolah dan aku membalas keistimewaan itu dengan belajar keras.”⁷

“Kutanyakan pada Arai, mengapa dia terus berlomba, terus bertanding, terus bertarung meski dihajar lawan, dipermalukan di atas panggung, diejek-ejek penonton, dan kalah terus? Perbedaan kalah dan menang terletak pada bakat dan kerasnya latihan, Ikal, tapi keberanian untuk bertanding, punya pialanya sendiri, katanya.”⁸

“Kita harus mendapat beasiswa itu, Ikal! Kata Arai hampir berteriak saat kami bekerja di pasar ikan sore itu. Harus! Kita akan sekolah setinggi-tingginya! Sampai ke negeri mana pun! Lalu kita akan menjelajah dunia! Aku melompat ke atas meja dan berteriak meniru kata-kata Arai sehingga heran orang-orang melihat kami.”⁹

“Kutarik napas panjang, kuucapkan Basmallah, kubuka buku dan aku belajar lagi seakan taka da hari esok. Aku Kembali mengikuti sistem belajar yang kurancang sendiri, yaitu sistem belajar bagi orang yang tidak punya bakat pintar tapi punya tekad kuat, yaitu menanamkan pada diri sendiri bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan ilmu-ilmu adalah hal yang hebat. Pulang dari sekolah, kuulangi pelajaran itu sementara masih segar, kujejal-jejalkan ilmu itu dalam kepala macam pembuat kue cucur menjejal-jejalkan adonan terigu. Malamnya kuulangi lagi pelajaran itu, baca, hitung, ingat, baca lagi, hitung lagi, ingat lagi, satu putaran lagi, baca lagi, hitung lagi, ingat lagi, putar dan putar lagi dan putar lagi. Brutal memang, tapi

⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 20.

⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 78.

⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 106.

tak menyiksa, karena aku senang belajar dan mengagumi ilmu-ilmu.”¹⁰

“Tampaknya berat sekali koper kalian tu, apa saja isinya? Tanya Kepala Sekolah Balia. Buku-buku, Pak, jawabku. Semua buku, kata Arai. Kami memang sengaja membeli koper-koper tua itu di pasar loak Tanjong Lantai untuk tujuan membawa buku. Kami bawa banyak buku demi persiapan tes beasiswa, Pak, kata Arai.”¹¹

“Dengan bersuka cita kami membuka dua koper besar berisi buku-buku pelajaran yang bersusah payah kami bawa dari kampung memang untuk tujuan tes beasiswa. Lalu sepanjang hari kami menjual panci, malamnya belajar seakan tak ada hari esok.”¹²

Selanjutnya ada nilai karakter cinta tanah air yang merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Nilai karakter cinta tanah air yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata digambarkan oleh tokoh Ikal yang menceritakan bahwa ada sebuah bangunan museum di kampungnya yang mana saat memasuki museum tersebut kita diperintahkan untuk melepaskan alas kaki dan juga mengucapkan salam. Hal tersebut tak lain dan tak bukan sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap barang pusaka yang ada di dalam museum tersebut sebagai peninggalan pejuang masa lalu. Yang seperti kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang kental akan adat istiadat dan kekayaan budayanya sehingga kita harus bisa saling menghormati budaya yang ada di setiap daerah. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter cinta tanah air dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Di museum itu ada ruangan yang jika dimasuki harus membuka sandal dan mengucapkan salam, demi menghormati

¹⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 135.

¹¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 149.

¹² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 166.

tombak-tombak karatan peninggalan para hulu balang antah berantah.”¹³

3. Nilai Karakter Mandiri

Mandiri merupakan salah satu sikap percaya akan kemampuan dan bakat yang dimiliki dan tidak bergantung pada orang lain. Segala pengalaman yang dialami oleh setiap anak dapat mengasah dan membawa anak pada sikap kemandirian. Sikap mandiri ini juga dapat di tandai dengan bagaimana kesiapan anak menerima resiko atas apa yang dilakukannya, sikap ini pun berguna untuk mengembangkan tingkat kepedulian terhadap orang lain. Nilai karakter mandiri dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat kita lihat pada beberapa kutipan berikut.

“Tak lama kemudian aku dan Ayah trenyuh melihat anak kecil itu memasukkan pakaian-pakaian yang buruk beberapa buku tak bersampul, sajadah, sebuah bingkai plastic kecil berisi foto hitam putih ayah dan ibunya ketika pengantin, dan mainan-mainan bocah buatannya sendiri ke dalam karung kecampang.”¹⁴

“Dari dalam karung dikeluarkannya mainan yang aneh. Aku melirik bend aitu dan makin pedih membayangkan Arai membuat mainan itu sendiri, memainkannya juga sendiri di tengah-tengah ladang tebu itu, namun bagaimana pun sedih hatiku, aku tertarik.”¹⁵

“Sebaliknya aku trenyuh melihat kelakuan Arai. Kini aku tahu apa yang dilakukan bocah berusia 10 tahun itu setiap menjelang malam saat dia tinggal sendirian di gubuk itu, tanpa ayah, ibu, dan adiknya, anak sekecil itu telah belajar melawan kesepian dan kesedihan. Tanpa siapa-siapa, dia telah belajar untuk melindungi dirinya. Aku makin kagum pada simpai keramat itu.”¹⁶

Dari beberapa kutipan diatas dapat kita lihat bahwa si tokoh Arai telah menunjukkan kemandiriannya sejak ia masih kecil. Dari

¹³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 34.

¹⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 12.

¹⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 14.

¹⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 40.

segala kisah kehidupan yang telah ia lalui sehingga menjadikan Arai si kecil yang mandiri dan dapat melakukan segala halnya dengan sendiri. Sehingga segala pengalaman yang telah ia dapatkan tentunya mematangkan pola hidup dan berpikinya untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Diantara banyaknya pengelompokan nilai karakter, yang termasuk dalam penguatan pendidikan karakter mandiri pada novel *Sang Pemimpi* ada diantaranya nilai disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca. Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang ada. Sikap disiplin ini amat sangat baik untuk diterapkan kepada anak-anak sejak dini, agar dapat menjadi suatu kebiasaan saat sudah menginjak dewasa nanti. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter disiplin dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Hati-hati kalau bicara, anak muda! Taka da yang salah dengan baju safari 4 saku! Dan keseragaman mencerminkan disiplin, disiplin lebih penting dari tertawa!”¹⁷

“Kami bekerja mulai sore setelah pulang dari sekolah. Selama musimnya, kami menurunkan buah-buahan dari perahu-perahu hingga larut malam. Jika bekerja pada nelayan, kami harus bangun tidur pagi buta pukul 2.00 lalu memikul ikan dari perahu ke platfrom pasar ikan. Pekerjaan itu sangat berat. Itulah pekerjaan kuli kasar kelas terendah di dermaga. Setelah itu aku dan Arai berlari terbirit-birit ke sekolah supaya tidak terlambat.”¹⁸

“Namun kami tak lolos begitu saja dari tangan Pak Mustar. Sebagai hukumannya kami disuruh membersihkan toilet di belakang sekolah.”¹⁹

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa sikap disiplin yang diterapkan kepada para tokoh tidak hanya diajarkan dari orang tuanya saja, tetapi dari guru yang ada di sekolahnya dan juga mereka

¹⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 64.

¹⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 75.

¹⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 93.

menerapkan kedisiplinan tersebut untuk diri mereka dengan bekerja saat pulang sekolah, dini hari dan dilanjutkan dengan segera bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah agar tidak terlambat.

Kreatif yakni dapat berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan hal baru yang bermanfaat. Atau dapat dikatakan bahwa orang yang kreatif adalah orang yang memiliki ide-ide yang disalurkan menjadi suatu hal yang nyata. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter kreatif dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Malam mulai turun. Arai menyalakan lampu badai dari minyak tanah yang telah kami bawa. Tanpa berkata-kata dia kemudian memeriksa daun-daun pintu dan jendela. Dipasanginya palang-palang kayu pada setiap akses masuk ke dalam gubuk, disisipkannya sendok di bawah setiap daun pintu dan jendela dengan cara terbalik. Aku sudah tahu besi biasa dipakai orang kampung untuk menangkal iblis namun saat Arai mencoba membuka pintu, sendok itu lekat menahan daun pintu. Ah, cara yang cerdik! Aku terlalu membaca cerita setan!”²⁰

“Semula kami selalu melihat murid aneh bertubuh tambun yang menghias sepedanya seperti kuda dan tak ambil peduli meski seluruh isi dunia ini mengolok-oloknya. Lampu depan sepeda dimodifikasinya sedemikian rupa sehingga berbentuk kepala kuda, batang besi di tengah sepeda dipasanginya rumbai-rumbai macam surai. Boncengan sepeda dihias mirip ekor kuda yang pandai mengibas-ngibas. Sadel juga telah dimodifikasi sehingga dapat disampiri pelana kuda.”²¹

“Tiba-tiba Arai mengangkat tubuhku lalu aku ditidurkannya di tanah dan ditimbuninya aku dengan daun-daun yang berserakan di bawah pohon itu. Dan kemudian terjadilah keajaiban, dimana hawa hangat yang halus berdesir di punggungku. Daun-daun busuh di sekujur tubuhku iru seakan menguapiku. Perlahan aku terbangun dari pingsan, pandanganku terbuka lagi, jantungku seakan mulai mengatur sendiri detaknya, napasku kembali satu per satu.”²²

Nilai kreatif dari beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa setiap orang memiliki ide yang berdeba-beda meskipun dari ide

²⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 39.

²¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 71.

²² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 200.

tersebut terkadang terlihat aneh namun dibalik itu semua ide yang telah tersalurkan tersebut dapat memberikan manfaat.

Kerja keras yakni suatu perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan dapat menyelesaikannya. Dalam novel *Sang Pemimpi* ini nilai karakter kerja keras di tunjukkan tidak hanya pada tokoh Ikal atau pun Arai. Tetapi juga dari tokoh sang Ayah Ikal yang memiliki jiwa pekerja keras untuk keluarganya. Sehingga hal tersebut pun dapat turun atau di tiru baik oleh anak-anaknya yang membayar kerja keras keringat lelah ayahnya dengan belajar giat dan juga diselingi dengan sambil bekerja untuk sedikit membantu membiayai sekolahnya demi menggapai cita-citanya. Karena bagi Ikal dan Arai bekerja keras bukanlah merupakan suatu beban melainkan untuk bertahan hidup bahkan agar kehidupan menjadi lebih baik lagi. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter kerja keras dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Setiap pukul 2.00 dini hari, truk pengangkat buruh kapal keruk menjemput Ayah. Truk membunyikan klakson. Aku terbangun. Ayah keluar rumah sambil menenteng rantang bekal makanan yang telah disiapkan Ibu semalam. Dari jendela kamar kulihat Ayah menjulurkan tangan dan buruh-buruh itu menariknya naik ke bak truk. Sopir membunyikan klakson, truk berlalu. Truk tambang itu akan kembali membawa Ayah pulang pukul 5.00 sore.”²³

“Setiap pulang dari sekolah, sebelum berangkat untuk bekerja, kuulangi lagi pelajaran di kelas tadi. Kujejal-jejalkan semua pelajaran itu ke dalam kepalaku supaya nanti tidak lupa kalau ujian. Pulang dari bekerja di pasar, aku belajar lagi sehingga tanpa sadar jatuh tertidur dengan muka ditelingkup buku. Bangun pagi-pagi esoknya, aku belajar lagi.”²⁴

“Harapan itu hanyalah muslihat untuk menipu tubuh yang lelah supaya tegar bangun pukul 2.00 pagi lalu bekerja di pasar lalu berlari terbirit-birit berlari ke sekolah.”²⁵

²³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 35.

²⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 79.

²⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 124.

Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam terkait suatu hal. Rasa ingin tahu ini dapat dijadikan sebagai dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang jika ingin belajar. Karena belajar dimulai dengan bertanya dan mencari informasi agar mendapatkan ilmu atau jawaban dari orang yang ditanyai. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter rasa ingin tahu dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Untuk tujuan itu, aku memilih tempat duduk paling depan. Aku berkonsentrasi penuh selama menerima pelajaran. Jika tak mengerti sedikit saja, aku langsung bertanya. Aku terus-menerus bertanya sehingga guru menjadi pusing.”²⁶

Dari kutipan tersebut terlihat bahwasannya Ikal selalu berusaha untuk belajar dengan memposisikan tempat duduknya dan juga tak lepas bertanya kepada sang guru apabila sedikit saja hal yang belum ia pahami. Sehingga ia mendapatkan pemahaman atas kebingungan yang telah ia pertanyakan. Tak jarang pula Ikal yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, ia suka menebak-nebak segala kemungkinan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikirannya. Pertanyaan tersebut pun dapat muncul pada setiap individu karena setiap individu memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setelah itu mereka pasti memikirkan jawaban-jawaban atas pertanyaannya. Seperti kutipan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata berikut.

“Sering pula aku bertanya-tanya dalam hati mengapa Arai bisa begitu pintar? Tak kutemukan jawabannya. Maka aku curiga, jangan-jangan dia pintar karena virus penyakit malaria yang masih mendekam dalam tubuhnya itu. Sungguh aku penasaran tentang itu.”²⁷

“Rencanamu sendiri bagaimana Bron? Tanyaku. Dia tak menjawab. Dia hanya tersenyum penuh rahasia.”²⁸

²⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 79.

²⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 101.

²⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 151.

“Seperti yang ditulis Bron dalam suratnya, dia telah mendapatkan pekerjaan sebagai pemberi makan hewan-hewan di kebun binatang kami itu. Dia bertanggung jawab penuh pada satu jenis bernama kuda. Sekarang aku mengerti makna senyum rahasia lelaki tambun itu ketika kutanyakan tentang rencananya, saat kami berpisah di dermaga itu.”²⁹

Gemar membaca merupakan salah satu kebiasaan seseorang yang meluangkan waktunya untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat untuk dirinya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter gemar membaca dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Di pinjamnya buku-buku dari perpustakaan daerah atau perpustakaan sekolah, bertumpuk-tumpuk buku itu. Dipakainya kartu perpustakaan murid lain agar dia dapat meminjam buku lebih banyak, lalu digempurnya buku-buku itu sepanjang malam. Dia semakin bersemangat membaca jika selesai berjumpa dengan Guru Balia.”³⁰

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh Ikal sedang menceritakan betapa bersemangatnya Arai dalam membaca buku dengan tujuan tak lain adalah memperluas pengetahuan dan menambah wawasan keilmuannya. Hal tersebut patut di contoh oleh generasi muda untuk memperbanyak literasi agar pengetahuan yang dimiliki juga semakin berkembang.

4. Nilai Karakter Gotong Royong

Gotong royong yakni mau bekerja sama dengan baik dan memiliki prinsip bahwasannya suatu tujuan akan lebih cepat tercapai apabila dikerjakan secara bersama-sama. Diantara banyaknya pengelompokan nilai karakter, yang termasuk dalam penguatan pendidikan karakter gotong royong pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ada diantaranya nilai peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai.

Peduli sosial merupakan sikap selalu ingin memberikan bantuan untuk orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan

²⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 162.

³⁰ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 113.

dan juga sebagai perwujudan kita sebagai makhluk sosial. Nilai karakter peduli sosial dapat kita lihat dalam kutipan berikut ini.

“Arai mengejar layangan untukku, memetik buah kenari di puncak tertinggi pohonnya hanya untukku dia membelah jambu kelutuk yang keras dengan mengaratnya dan selalu memberikan bagian paling besar untukku. Dia mengajariku berenang, menyelam, dan menjalin pukut.”³¹

“Satu hal lain tentang Arai, dia sangat pemurah barang apa pun miliknya, bahkan yang sedang dipakainya, tak pernah ragu dibukanya dan dengan senang hati diberikannya pada orang lain yang memerlukannya, bahkan tanpa harus diminta darinya.”³²

Nilai karakter peduli sosial dalam novel *Sang Pemimpi* ini digambarkan oleh tokoh Arai yang memiliki jiwa sosial sangat tinggi. Dimana ia selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk orang lain. Karena kita sebagai manusia yang tak lain adalah makhluk sosial harus saling tolong menolong dan juga mampu bekerja sama dengan manusia lain. Hal tersebut tentunya sangat diperlukan dimasa sekarang ini, sehingga alangkah baiknya untuk dikenalkan dan diterapkan kepada anak-anak muda saat ini.

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan orang lain. Karena komunikasi ini merupakan salah satu kunci untuk dapat tetap terhubung dengan orang lain. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter bersahabat dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Waktu berlalu, Arai semakin menunjukkan siapa dirinya. Dia mengalir dan dapat membentuk dirinya seperti apa pun yang ditempatinya. Pergaulannya luas. Tukang pos kawannya, para penjaga took, tukang kredit, juru taksir kantor gadai, petani jangkrik, para pemain organ tunggal, semua kawannya. Arai adalah social butterfly yang mempunyai 60 cara untuk membuat orang lain tertarik padanya.”³³

³¹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 22.

³² Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 112.

³³ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 76.

“Adapun Bron mendukung perantauan kami secara finansial dengan menyerahkan tabungannya dalam celengan tanah liat berbentuk kuda.”³⁴

Dari kutipan tersebut dapat terlihat hubungan baik tidak hanya antar sahabat yakni Ikal, Arai dan Bron. Tetapi juga gambaran hubungan baik dengan orang lain.

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman akan kehadirannya. Sebagaimana yang diceritakan dalam novel bahwa Ikal merasa aman dan senang semenjak kedatangan Arai dalam kehidupannya. Yang mana berarti Arai dinilai memiliki sikap yang loyal dan penyayang sehingga semua orang merasa senang jika berada didekatnya. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter cinta damai dalam novel *Sang Pemimpi*.

“Bagiku Arai adalah sepupu jauh yang selama ini aku tak pernah tahu dia ada, seperti dia tahu bahwa dia punya saudara sepertiku. Sekonyong-konyong Arai datang bak hadiah yang jatuh dari langit bagi keluarga kami. Dia adalah anak lelaki yang selalu diinginkan ibu dan ayahku, adik yang dipuja abang-abangku dan abang yang selalu kuidamkan. Dia saudaraku, sahabat terbaikku, pembelaku, dan kadang-kadang guruku.”³⁵

5. Nilai Karakter Integritas

Integritas yakni menyeimbangkan antara perkataan, pikiran dan perbuatan yang menggambarkan perilaku bermoral. Dari banyaknya pengelompokan nilai karakter, yang termasuk dalam penguatan pendidikan karakter integritas pada novel *Sang Pemimpi* ada diantaranya menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Menghargai prestasi merupakan salah satu sikap yang mendorong diri untuk mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah dicapai orang lain. Berikut kutipan yang menggambarkan nilai karakter menghargai prestasi dalam novel *Sang Pemimpi*.

³⁴ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 150.

³⁵ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 22.

“Sungguh berat detik demi detik kulalui menunggu Ayah keluar dari aula itu. Akhirnya Ayah dan Arai meninggalkan aula. Ayah menghampiriku di tempat parkir sepeda dan tersenyum. Senyumnya tetaplah senyum bangga padaku seperti dulu Ketika aku masih berprestasi. Tampak jelas kesan dimatanya bahwa apa pun yang terjadi padaku, bagaimanapun keadaanku, aku tetap pahlawan baginya. Aku tertunduk diam. Sikap Ayah itu semakin menghancurkan hatiku.”³⁶

Dari kutipan tersebut dapat kita lihat bagaimana cara kita menghargai prestasi orang lain. Sebagaimana sikap yang ditunjukkan oleh Ayah Ikal yakni menghargai prestasi Ikal meskipun prestasinya menurun, tidak seperti pembagian rapor sebelumnya. Meskipun seperti itu, Ayah Ikal tetap tersenyum dan bangga pada prestasi yang telah diraih oleh anak-anaknya. Dari sikap Ayah itulah yang membuat Ikal menjadi tergerak hatinya untuk lebih giat lagi dalam belajar dan lebih mengembangkan lagi kemampuan yang dimilikinya.

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, bentuk sikap tanggung jawab yang di tunjukkan dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata digambarkan pada bentuk tanggung jawab seorang ayah kepada anaknya. Hal tersebut dapat di lihat dalam kutipan berikut.

“Ayah sendiri konsisten dengan keputusannya dengan mendukung sekolahku sebaik dia mampu, walaupun itu hanya berupa menungguiku belajar.”³⁷

“Jika ingin mengambil rapor, Ayah mengambil cuti 2 hari dari pekerjaannya di kapal keruk.”³⁸

Sedangkan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh Arai, Ikal dan Bron sendiri adalah menjalankan kewajiban mereka yang tak lain adalah hukuman atas apa yang telah mereka perbuat, sehingga di

³⁶ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 130.

³⁷ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 20.

³⁸ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 29.

berikan hukuman berupa membersihkan toilet, sebagaimana kutipannya yakni sebagai berikut.

“Mulailah kami membersihkan toilet. Arai jengkel namun dia melaksanakan hukuman itu dengan penuh rasa tanggung jawab. gesit dia menyikat-nyikat toilet itu.”³⁹

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dalam beberapa kutipan di atas menunjukkan nilai tanggung jawab. Yakni suatu bentuk perilaku tanggung jawab seorang ayah yang mengambil keputusan untuk tetap konsisten menyekolahkan anaknya dan saat memngambil cuti untuk acara pengambilan rapor. Karena memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan juga mengambil rapor merupakan suatu kewajiban orang tua. Maka dari itu hal tersebut masuk ke dalam sikap tanggung jawab. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ikal, Arai dan Jimbron karena telah melanggar salah satu aturan sekolah sehingga mereka mendapatkan hukuman atas perbuatan mereka. Dan mereka pun menjalankan hukuman tersebut dengan penuh tanggung jawab.

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dengan Pendidikan Dasar

Isi dari setiap dialog yang disusun oleh pengarang memiliki tujuan agar pesan yang terkandung dapat dipahami dan diserap oleh para pembaca. Untuk dapat mengetahui pesan yang ada dalam cerita, maka dalam penelitian ini penulis akan menyampaikannya dalam bentuk kalimat. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata yang akan penulis paparkan berikut ini:

1. Pengembangan Nilai Karakter Religius

Sikap ini berguna untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab dan beriman kepada Allah swt. Sehingga sikap ini

³⁹ Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, hlm. 93.

pun di pandang amat sangat perlu untuk di ajarkan dan juga diterapkan kepada anak-anak muda bahkan sejak dini. Terutama di tingkatan pendidikan dasar, karena pada saat itu anak-anak akan dengan mudah dapat menyerap sedikit demi sedikit ilmu yang diajarkan oleh gurunya terkait dengan nilai karakter ini. Shalat merupakan rukun Islam yang pertama dan mengingatkan untuk selalu mengaji Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dibiasakan setiap anak bahkan sejak dini. Dalam dialog novel Sang Pemimpi ini juga di gambarkan sikap religius untuk tidak lupa memanjatkan berdo'a serta selalu mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan Allah swt.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa nilai karakter religius dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yakni menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada kita.

2. Pengembangan Nilai Karakter Nasionalis

Novel Sang Pemimpi ini mengandung nilai semangat dan cinta tanah air. Berdasarkan penjabaran beberapa kutipan yang telah penulis paparkan di atas dapat dilihat bahwasannya setiap manusia harus memiliki semangat juang yang tinggi. Karena pada masa sekarang semangat para pemuda dan pelajar dapat disalurkan melalui belajar dengan giat. Seperti yang dilakukan oleh Ikal dan Arai yang sangat bersemangat melakukan segala hal, dari belajar, bekerja, belajar lagi, bekerja lagi dan tak lupa untuk selalu berbakti kepada kedua orang tuanya dengan tujuan utama yang sangat mereka kejar yakni meraih pendidikan setinggi-tingginya dan meraih beasiswa untuk dapat melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Serta nilai karakter cinta tanah air yang terkandung dalam novel ini mengajarkan kepada kita generasi penerus bangsa agar dapat selalu menghargai budaya dan adat istiadat yang ada di daerah lain walaupun di nilai sudah tertinggal jika mengikuti perkembangan zaman, karena itu merupakan salah satu

bentuk penghargaan dan menumbuhkan rasa cinta kita terhadap tanah air. Nilai karakter nasionalis ini tentunya sangat baik dan diperlukan untuk di terapkan kepada anak-anak tingkatan pendidikan dasar, karena dengan menerapkan nilai karakter ini kepada mereka sejak dini akan tertanam dan terbiasa untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam hidupnya.

3. Pengembangan Nilai Karakter Mandiri

Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata ini mengandung nilai pendidikan karakter mandiri yakni nilai-nilai yang mencerminkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaannya. Nilai mandiri yang ada dalam novel ini diantaranya ada nilai disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

Nilai-nilai tersebut tentunya sangat baik untuk diterapkan dalam lingkup pendidikan, keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Terutama dalam tingkatan Pendidikan dasar, tentunya nilai ini diperlukan untuk mengasah kemandirian serta membiasakan anak-anak didik kita agar tidak bergantung kepada orang lain di masa -masa mendatang. Karena nilai-nilai tersebut akan memberikan dampak yang baik pula untuk diri kita atau pun orang lain bahkan lingkungan sekitar.

4. Pengembangan Nilai Karakter Gotong Royong

Di dalam novel Sang Pemimpi ini nilai pendidikan karakter gotong royong ini juga masuk dalam dialog antar tokoh. Yang mana diantara banyaknya pengelompokkan nilai karakter, yang termasuk dalam penguatan pendidikan karakter gotong royong pada novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata adalah nilai peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai.

Peduli sosial merupakan sikap selalu ingin memberikan bantuan untuk orang lain. Nilai karakter peduli sosial ini erat kaitannya dengan kita yang mana kita adalah makhluk sosial, yang tentunya

harus memiliki sikap peduli sosial agar kehidupan kita dapat berjalan dengan baik beriringan dengan orang lain. Untuk menerapkan sikap peduli sosial juga diperlukan kecakapan kita dalam mengolah kata untuk menyingkronkan komunikasi kita agar hubungan baik tetap terjalin antar individu lain. Seperti yang di gambarkan oleh tokoh Arai dalam novel, ia memiliki sikap peduli sosial dan komunikatif terhadap orang lain. Serta Arai pun dapat memberikan ketenangan dan kesenangan untuk orang lain yang berada di dekatnya sehingga orang lain dapat merasa nyaman bila bersamanya. Sikap tersebut merupakan gambaran dari sikap cinta damai.

5. Pengembangan Nilai Karakter Integritas

Di dalam karya novel Sang Pemimpi ini di gambarkan dua nilai Pendidikan karakter yang termasuk dalam pengelompokan nilai Integritas yakni menghargai prestasi dan tanggung jawab. Seperti yang telah di paparkan bahwasannya sikap menghargai prestasi digambarkan oleh tokoh Ayah Ikal yang saat mengetahui peringkat anaknya menurun tetapi ia tetap memberikan senyuman yang sama seperti saat prestasi anaknya masuk dalam 5 besar. Dan juga di ceritakan bagaimana sikap tanggung jawab yang ada pada tokoh ayah, Ikal Arai dan Jimbron dalam kutipan dialog yang berbeda konteks. Tetapi kembali lagi bahwa tanggung jawab itu menekankan pada kewajiban yang harus dilaksanakan, yang mana jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan maka dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Sehingga ke dua sikap ini sangat penting untuk diajarkan lebih dini yakni pada tingkatan pendidikan dasar karena dengan di terapkan sejak dini maka anak-anak nantinya akan bisa dan siap untuk bersikap lebih bijak dan tidak terlepas dari tanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Serta akan lebih terbiasa dalam memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah diraih oleh orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pada pembahasan dan pengkajian yang dilakukan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata digambarkan melalui perilaku dan dialog antar tokoh yang berperan dalam novel tersebut. Dalam pengelompokan Kemendikbud ada lima nilai utama karakter yang sangat perlu untuk dikembangkan, di antaranya ada nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam lingkup nilai religius nilai karakter yang ditampilkan adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bersyukur atas apa yang telah Allah SWT. berikan kepada kita. Dalam lingkup nilai nasionalis nilai karakter yang ditampilkan adalah semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam lingkup nilai mandiri nilai karakter yang ditampilkan adalah disiplin, kreatif, kerja keras, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam lingkup nilai gotong royong nilai karakter yang ditampilkan adalah peduli sosial, bersahabat/komunikatif dan cinta damai. Dalam lingkup nilai integritas nilai karakter yang ditampilkan adalah menghargai prestasi dan tanggung jawab.
2. Novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata merupakan novel yang berkisah tentang persahabatan tiga anak laki-laki yang memiliki semangat tinggi dalam menggapai impiannya. Dari novel ini kita dapat mengambil banyak nilai pendidikan karakter yang tentunya sangat berguna agar kita dapat belajar bagaimana menyikapi permasalahan kehidupan yang ada, serta tidak lupa untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua.

B. Saran

Setelah melakukan telaah terhadap novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata, maka penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter, yakni sebagai berikut:

1. Pandangan masyarakat yang menganggap bahwa novel hanya sebagai salah satu bagian dari karya sastra perlu untuk diluruskan, karena dari pemikiran masyarakat yang di ubah diharapkan dapat menjadikan novel sebagai salah satu media pendidikan dengan mengambil pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
2. Alangkah baiknya bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, rumah, ataupun masyarakat.

Karena seiring dengan berkembangnya teknologi, maka tenaga pendidik dan orang tua harus lebih memperhatikan perkembangan kepribadian atau karakter anaknya agar terarah dengan baik dan benar.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis masih memerlukan koreksi dan masukan yang membangun. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Mardiah. 2020. "al-Hikmah". *Jurnal Theasofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Aksan, Hermawan. 2014. *Seri Pendidikan dan Karakter Bangsa (3) Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Cinta Tanah Air, dan Cinta Damai*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Al-Bugha, Musthafa dan Muhyiddin Mistu. 2008. *al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: al-Kautsar.
- Arbangi. 2020. *Pendidikan Karakter Suatu Pengantar*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Danuri dan Siti Maisaroh. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Rizquna.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mulifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasibuan, Maya Jelita. 2020. "Teori Disposisi Gordon W. Allport dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA", *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12, No. 1.
- Iryana dan Risky Kawasaty. 2019. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif". *Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No. 1.
- Jumali, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press.

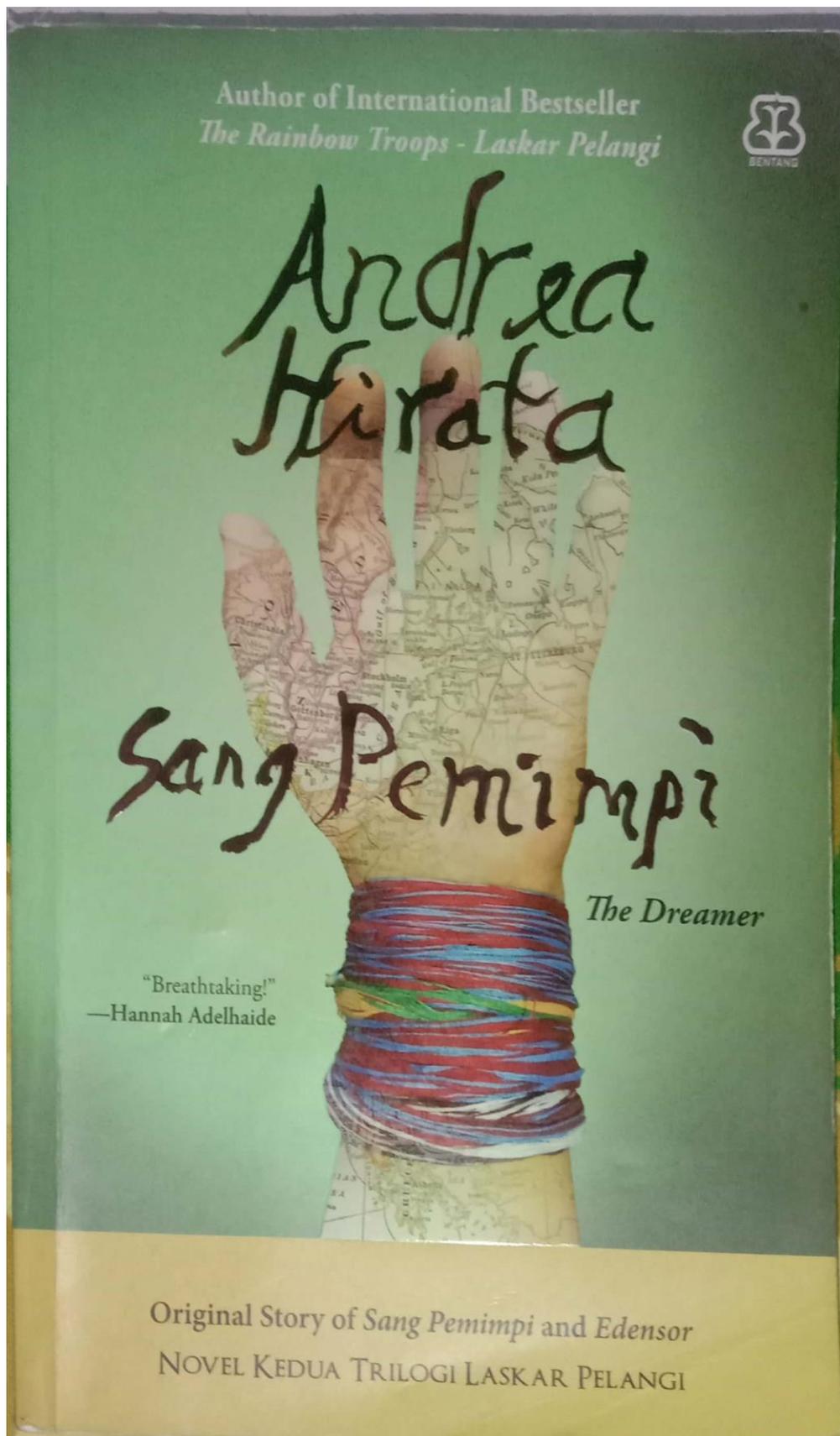
- KBBI, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Kausal>, diakses pada 13 Januari 2022, pukul 11.00 WIB.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul, dkk. 2019. *Best Practice Character Building: Model, Inspirasi dan Catatan Reflektif*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Rama Widya.
- Lailah, Nur dan A. Octamaya Tenri Awaru, “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Bissappu Kabupaten Bantaeng”. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*. Hirata, Andrea. 2020. *Sang Pemimpi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Lestari, Lusy Tri, dkk. 2018. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sang Pemimpi dan Pembelajarannya di SMA”, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)*.
- Lickona, Thomas. 2013. *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2016. *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadyanti, Putri. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3. No, 2.
- Rahmawati, Dwi Asih. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahtomo, Bayu Cahyo. 2014. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah," *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. SMA," *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol .17, No. 33.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal al Ta'dib*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, Milya. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research dalam Penelitian Pendidikan IPA)", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati, Retno. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya bagi Anak Usia MI," *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Supriyantini. 2019. “Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Dendam Si Yatim Piatu karya Sintha Rosse”, *Jurnal Pujangga*, Vol. 5, No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Satra*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.







SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERATUR

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Isna Luthfiyah Retno Pangesti
NIM : 1817405112
Kelas : 7 PGMI C
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi
Karya Andrea Hirata

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya melakukan penelitian skripsi literatur dengan judul tersebut. Surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Purwokerto, 04 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Isna Luthfiyah Retno Pangesti
NIM. 1817405112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B-e. 2202 /Un.17/FTIK.JPGMI /PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPY KARYA ANDREA HIRATA.**

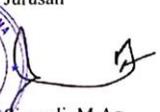
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isna Luthiyah Retno Pangesti
 NIM : 1817405112
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 21 Oktober 2021
 Penguji



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
 NIP. 19840520 20153 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isna Luthfiah Retno Pangesti
No. Induk : 1817405112
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 8 November 2021	- Melakukan konfirmasi setelah seminar proposal dan konsultasi bab 1 dan bab 2 - Diperintahkan untuk menyusun skripsi bab 1 sampai bab 5		
2.	Senin, 4 April 2022	Melakukan bimbingan terkait Skripsi yang di susun dari bab 1 sampai bab 5, di peroleh hasil revisi: - Tata penulisan, jarak spasi antar sub bab - Penambahan lembar daftar isi		
3.	Kamis, 14 April 2022	Di peroleh revisi terkait: - Kelengkapan teori pada bab 2 - Koreksi pada tata penulisan		
4.	Senin, 25 April 2022	Di peroleh revisi terkait: - Typo kepenulisan pada bab 2 - Pengecekan isi pada bab 3 dan penulisan footnote		
5.	Rabu, 4 Mei 2022	Di peroleh revisi terkait: - Pengecekan isi dan kepenulisan pada bab 3 - Pembeneran penulisan pada daftar isi - Penulisan pada cover		
6.	Senin, 16 Mei 2022	Di peroleh revisi terkait: - Pergantian judul pada bab 4, sub judul bab 4, dan pembeneran penulisan isi pada		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

		bab 4 - Koreksi pemenggalan kata dalam setiap bab - Penambahan analisa data pada bab 4		
7.	Senin, 30 Mei 2022	Di peroleh revisi terkait: - Penulisan kutipan langsung pada bab 3 dan bab 4 - Pelengkapan lembar awal terkait pernyataan keaslian dan lain-lain. - Koreksi penulisan typo, pemenggalan kata dan tata penulisan lebih di rapihkan lagi.		
8.	2 Juni 2022	Di peroleh revisi terkait: - Lembar persembahan - Kata pengantar - Dilanjutkan dengan acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 6 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.197211042003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isna Luthfiyah Retno Pangesti
 NIM : 1817405112
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
 Angkatan Tahun : 2018
 Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 6 Juni 2022

Mengetahui,
 Koordinator Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 197211042003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1365/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI
NIM : 1817405112
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.1503/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isna Luthiyah Retno Pangesti
 NIM : 1817405112
 Prodi : PGM

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022
 Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001



**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



Sertifikat



No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IV/II/2018

Diberikan kepada:

ISNA LUTHFIYAH RETNO P.

sebagai PESERTA dalam kegiatan:

PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:

"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	85
Keaktifan	80
Kehadiran	95
Kedisiplinan	85
Kesopanan	85
Rata-Rata	86

Ketua DEMA-I

Menggetahui:
Wakil Rektor II

Noto Saputro

NIM. 1423301287



Purwokerto, 15-16 Agustus 2018



H. Supriyanto, L.C., M.S.I.

NIP. 19740326 199903 1 001



PANITIA
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

No. 000/A1/PAN.PBAK.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2018

Diberikan kepada :

Isna Luthiyah Retno Pangesti

SEBAGAI PESERTA

Dalam Kegiatan Budaya Akademik Kemahasiswaan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 yang diselenggarakan oleh
 Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 Dengan Tema :

"Membangun Integritas Generasi Pendidik dalam memperkokoh Islam Nusantara"

Dengan Nilai

Kepermpinan	85	Kehadiran	100	Kedisiplinan	85	Kesepanan	85	Rata-rata	88
-------------	----	-----------	-----	--------------	----	-----------	----	-----------	----

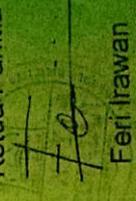
Mengetahui.

Ketua DEMA FTIK


Anwar Maulidin

Wakil Dekan III FTIK


Drs. Yuslam, M. Pd.
 NIP. 19680109199403 1 001

Ketua Panitia


Feri Irawan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8886/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI
NIM : 1817405112

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	85
# Imla'	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 06 Jan 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6804/V/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI

NIM: 1817405112

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, banyumas, 14 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Purwokerto, 27 Mei 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. Hafidjar Hartono, S.Si, M.Sc
NIP. 198017352005011003





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان : شارح جندول أحمد ياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٢٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الاسم

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/٩٩٣٥

منحت الى

الاسم

: اثني لطفية رتنو باعستي

المولودة

: بيورونوكرتو، ١٤ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على



٥١ : فهم المسموع

٥٣ : فهم العبارات والتراكيب

٥٣ : فهم المقروء

٥٢٣ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١١ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9935/2018

This is to certify that

Name : ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI
 Date of Birth : PURWOKERTO, BANYUMAS, March 14th, 2001

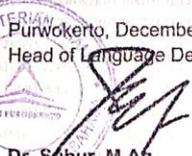
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 49



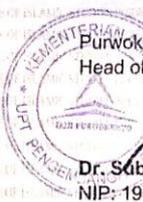
Obtained Score : 473

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 11th, 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Sabur, M.Ag.
 NIP: 19670307 199303 1 005



ValidationCode





SERTIFIKAT

Nomor: 977/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI**
NIM : **1817405112**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.





KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281), 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022
Diberikan Kepada :

ISNA LUTHFIYAH RETNO PANGESTI
1817405112

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
----------	---	-----------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Isna Luthfiyah Retno Pangesti
 TTL : Banyumas 14 Maret 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 1817405112
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat Rumah : Kebanggan Gg. Mawar II RT 002 RW 002, Kecamatan
 Sumbang Kabupaten Banyumas

Nama Ayah : Parno

Nama Ibu : Darini

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---|------------------|
| 1. TK Pertiwi Arcawinangun | Lulus tahun 2006 |
| 2. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor | Lulus tahun 2012 |
| 3. MTs Negeri Model Purwokerto | Lulus tahun 2015 |
| 4. SMK Negeri 1 Purwokerto | Lulus tahun 2018 |
| 5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto | Masuk tahun 2018 |

Demikian riwayat hidup saya ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 2 Juni 2022

Yang menyatakan,



Isna Luthfiyah Retno Pangesti
 NIM. 1817405112

